

SKRIPSI

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN LABA USAHA
PT.BSB TERNAK AYAMBROILERDI MATTIROBULU
KABUPATEN PINRANG(PERSPEKTIF
AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**MUHAMMAD IKSAN
NIM 17.2800.046**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN LABA USAHA
PT.BSB TERNAK AYAM BROILER DI MATTIRO BULU
KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF
AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**MUHAMMAD IKSAN
NIM 17.2800.046**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi
(S.Tr.Ak.) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Produksi dan Laba Usaha
PT.BSB Ternak Ayam Broiler di Mattirobulu
Kabupaten Pinrang (Perspektif Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Muhammad Iksan

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.046

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis B.598/In.39.8/PP.00.9/2/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.

NIP : 19610320 199403 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M.

NIP : 19760604 200604 2 001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Produksi dan Laba Usaha
PT.BSB Ternak Ayam Broiler di Mattiro Bulu
Kabupaten Pinrang (Perspektif Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Muhammad Iksan

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.046

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.598/In.39.8/PP.00.9/2/2021

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (Ketua)

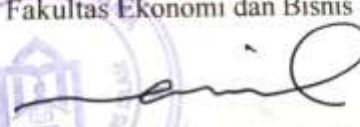
Dr. Damirah, S.E., M.M. (Sekertaris)

Dr. Firman, M.Pd. (Anggota)

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota)

Mengotahui
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag
NIP 19730129 200501 1 004

g.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat taufik, hidayah dan rahmat-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarganya dan sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Rasa syukur yang tidak hentinya maka penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Habibah dan Ayahanda tercinta Husain yang senantiasa memberi semangat, nasihat dan doanya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku pembimbing kedua atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Bahtiar, S.Ag.,M.A. sebagai Wakil Dekan FEBI.
3. Bapak Abdul Hamid, S.E.,M.M. sebagai penanggung jawab program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Ibu Dr. Hj. Saidah.S.HI,M.H selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu.
8. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.

9. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.
10. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

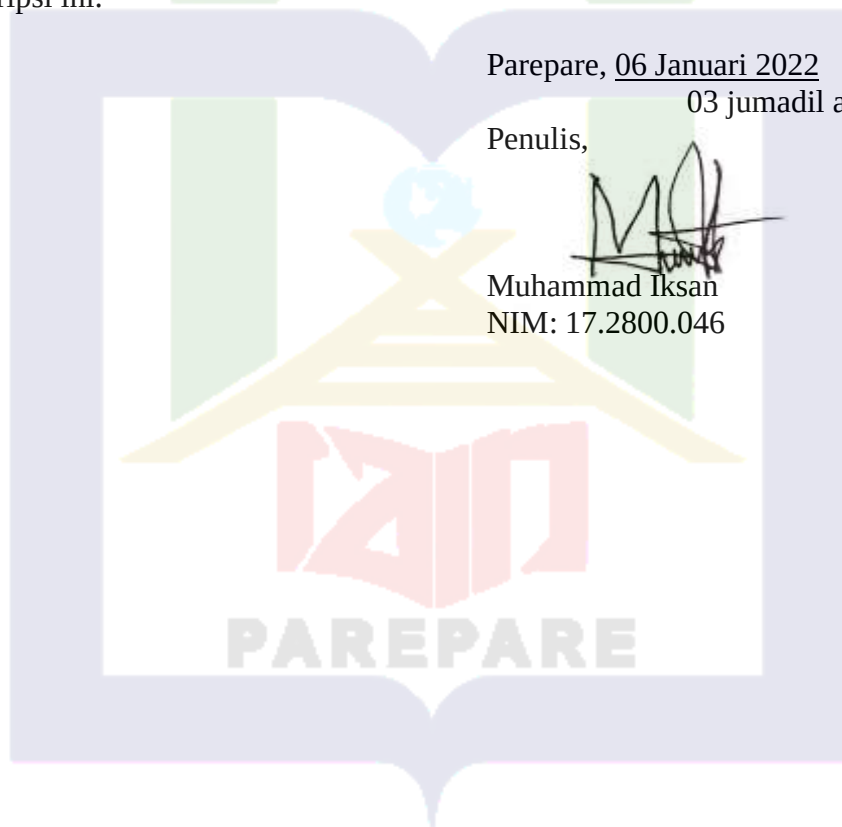
Parepare, 06 Januari 2022

03 jumadil akhir 1443 H

Penulis,



Muhammad Iksan
NIM: 17.2800.046



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Iksan

NIM : 17.2800.046

Tempat/Tgl. Lahir : Dolangang, 25 Desember 1998

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

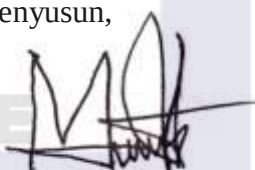
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Harga Pokok Produksi dan Laba Usaha PT. BSB Ternak Ayam
Broiler di Mattirobulu Kabupaten Pinrang (Perspektif
Akuntansi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Januari 2022

Penyusun,



Muhammad Iksan

NIM: 17.2800.046

ABSTRAK

Muhammad Iksan. Penentuan Harga Pokok Produksi dan Laba Usaha Kemitraan PT.BSB Ternak Ayam Broiler di Mattirotulu Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah (dibimbing oleh Moh. Yasin Soumena dan Damirah)

Harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi. Harga pokok produksi merupakan salah satu unsur terpenting dalam penentuan laba kotor. Usaha ternak ayam broiler di Mattirotulu Kabupaten Pinrang, dalam kegiatan pencatatannya itu hanya sebatas pengingat saja. Serta juga ditemukan bahwa ada sebagian dari biaya non produksi dimasukkan kedalam biaya produksi. Tujuan penelitian untuk mengetahui biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, serta harga pokok produksi dan laba pada usaha ternak ayam broiler di Mattirotulu Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Teknik uji keabsahan yang digunakan adalah yaitu teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku yang digunakan dalam industri peternakan ayam broiler yaitu, DOC (*day old chicken*), pakan, obat dan vitamin. Biaya tenaga kerja pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Mattirotulu Kabupaten Pinrang itu diberi upah dengan pembagian 25% dari hasil yang didapatkan. Sedangkan pada biaya *overhead* yang digunakan dalam proses pemeliharaan ayam broiler itu terdiri dari sekam, bensin, listrik, dan tabung gas. Perhitungan harga pokok produksi itu bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan *variabel costing* dan *full costing* menghitung harga pokok produksi dilakukan dengan dua metode yaitu, *full costing*, dan *variabel costing*. Adapun cara perhitungan laba dilakukan dengan menghitung semua pendapatan, harga pokok produksi, dan beban. Setelah semuanya telah dihitung maka cara mendapatkan laba adalah pendapatan dikurangi harga pokok produksi dan beban. Pengelolaan laporan keuangan pada usaha ayam broiler di Kecamatan Mattirotulu Kabupaten Pinrang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan, prinsip kebenaran.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Laba, Akuntansi Syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	12
C. Tinjauan Konseptual.....	39
D. Kerangka Pikir	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian	42

D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	43
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Biaya Bahan Baku dalam Usaha Ayam Broiler di Mattirobulu Kabupaten Pinrang	46
B. Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead dalam Usaha Ayam Broiler di Mattirobulu Kabupaten Pinrang	54
C. Menghitung Harga Pokok Produksi dan Laba	60
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	I
INSTRUMEN PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Jumlah Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2016-2020	2
4.1	DOC yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	46
4.2	Biaya Pakan yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	49
4.3	Biaya vaksin dan obat-obatan yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	51
4.4	Biaya tabung gas yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	59
4.5	Biaya pembelian sekam yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	59
4.6	Biaya listrik yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	60
4.7	Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing	62
4.8	Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing	63
4.9	Penerimaan hasil penjualan peternak di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.	64
4.10	Penerimaan hasil penjualan feses di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.	65
4.11	Perhitungan total biaya	66

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Pengantar dari Kampus
2	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3	Pedoman Wawancara
4	Transkrip Wawancara
5	Dokumentasi
6	Biodata Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نَعْمَ : *nu‘ima*
 عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
 عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan

huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
بدون	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بدون ناشر	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi global ekonomi Indonesia pada saat ini masih belum menunjukkan suatu perubahan yang berarti, tetapi bisnis peternakan masih merupakan bisnis yang memberikan prospek yang cukup menjanjikan bagi para pengusaha. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan. Dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektifitas kerja. Kebijaksanaan tersebut dapat berupa perhitungan yang akurat terhadap biaya-biaya yang terjadi dalam periode akuntansi misalnya, perhitungan harga pokok produksi.

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi, kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).¹

Subsektor peternakan yang menarik untuk dikaji adalah Agribisnis ayam potong (ayam broiler). Ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan dikarenakan produksinya yang cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan subsektor peternakan lainnya. Selain itu ada beberapa

¹Mery Christiana Simanjuntak, "Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi," Jurnal *Fapertanak* 3, no. 1, Agustus 2018.

keunggulan ayam broiler diantaranya adalah pertumbuhannya yang cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia 20-30 hari serta menghasilkan kualitas daging yang berserat dan lunak. Ternak ayam broiler adalah salah satu jenis usaha yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya daerah di Indonesia yang berpotensi untuk dijadikan lokasi pengembangan peternakan ayam broiler.

Tabel 1.1 Jumlah Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Mattirotulu Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2016-2020

No	Tahun	Pendapatan Usaha Ayam Broiler
1	2016	Rp40,000,000
2	2017	Rp55,000,000
3	2018	Rp65,000,000
4	2019	Rp60,000,000
5	2020	Rp30,000,000

Sumber : Pemilik usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Mattirotulu Kabupaten Pinrang

Tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah pendapatan usaha ternak ayam broiler di kecamatan mattirotulu kabupaten pinrang periode tahun 2016-2020 yang dimana pada tahun 2016 jumlah pendapatan usaha ayam broiler sebesar Rp40,000,000. Kemudian pada tahun 2017 jumlah pendapatan usaha ayam broiler sebesar Rp55,000,000. Terjadi peningkatan dari tahun 2016 ke 2017 dikarenakan pada tahun 2016 itu hanya bisa memanen sampai 5 kali sedangkan pada tahun 2017 itu bisa memanen sampai 6 kali. Pada tahun 2018 jumlah pendapatan usaha ayam broiler sebesar Rp65,000,000. Kemudian pada tahun 2019 jumlah pendapatan usaha ayam broiler sebesar Rp60,000,000. Pada tahun 2020 jumlah pendapatan usaha ayam broiler sebesar Rp30,000,000. Terjadi penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2019 ke 2020 dikarenakan pada tahun 2020 itu kemunculan covid-19 dan pada saat

itu banyak kegiatan yang dihentikan atau ditunda karena dilarang berkerumunan dan harus mematuhi protokol kesehatan. Sehingga acara seperti pernikahan, penamatan Al-Quran, dan hakekah itu dilarang membuat acara besar-besaran.

Broiler atau dikenal juga dengan ayam niaga pedaging termasuk jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Broiler merupakan salah satu sumber penyumbang kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Keistimewaan ayam broiler adalah memiliki kemampuan menghasilkan daging dengan waktu pemeliharaan yang tidak begitu lama²

Bisnis peternakan ayam merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan keahlian. Bisnis peternakan yang banyak dibudidayakan oleh para peternak adalah ayam ras petelur dan pedaging karena mudah ditenakan, pertumbuhannya juga relatif singkat, sebagai penghasil daging dengan konversi pakan rendah dan siap dipotong pada usia yang relatif muda. Selain itu dapat juga, dilihat minat masyarakat terhadap ayam lebih tinggi dibandingkan ternak unggas lainnya seperti itik dan burung.

Akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya, yaitu akuntansi dan syariah. Definisi umum akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian secara sistematis dari transaksi-transaksi keuangan suatu badan usaha serta penafsiran terhadap hasilnya. Sedangkan syariah adalah aturan yang telah ditetapkan Allah swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya di dunia.³ Dalam akuntansi syariah

²Achmad Jaelani, Siti Dharmawati, Wanda, "Berbagai Lama Penyimpanan Daging Ayam Broiler Segar Dalam Kemasan Plastik Pada Lemari Es (Suhu 4 C) Dan Pengaruhnya Terhadap Sifat Fisik dan Organoleptik," *Ziraa'ah* 39, no. 3, Oktober 2014), h, 119-128.

³Nurma Sari, "Akuntansi Syariah," (IAIN Pontianak 4 No. 1, 2014), h.33-34

terdapat juga prinsip-prinsip diantaranya prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan, dan prinsip kebenaran.

Keberhasilan suatu usaha tergantung pada informasi harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan elemen penting dalam menentukan harga jual yang layak dan kompetitif untuk suatu produk meskipun harga pokok produksi bukanlah satu-satunya yang menjadi dasar penetapan harga jual, akan tetapi jika harga jual suatu produk dibawah harga pokok produksi maka perusahaan akan menderita kerugian.

Harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Harga pokok produksi merupakan salah satu unsur terpenting dalam penentuan harga pokok penjualan. Pada penentuan harga harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun variabel sehingga metode *full costing* juga disebut *absorption costing* (biaya serapan), sedangkan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi.

Kesuksesan dalam industri peternakan tentu tidak terlepas dari suatu masalah. Banyaknya jumlah pengusaha di industri peternakan tentu tidak terhindarkan dari persaingan bisnis yang semakin ketat. Setiap perusahaan di industri peternakan terutama pada perusahaan kecil, harus bisa mempertahankan eksistensinya agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan sejenis. Dalam mempertahankan eksistensinya,

suatu perusahaan perlu merencanakan keberlangsungan usahanya. Langkah penting yang harus perusahaan lakukan dalam merencanakan keberlangsungan usahanya adalah dengan mencatat semua transaksi yang terjadi pada perusahaan. Bahwa informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Tanpa catatan tersebut, sulit untuk menentukan rencana kedepan suatu perusahaan. Pencatatan akuntansi suatu transaksi di Indonesia memiliki aturan yang berbeda tiap transaksinya. Seperti dalam transaksi pendapatan, beban, aset tetap, dan aset biologis memiliki aturan yang berbeda dalam pencatatannya.⁴

Semakin pesatnya pertumbuhan dunia bisnis, manajemen akuntansi menjadi hal yang sangat diperlukan. Karena, dalam arti luas sistem akuntansi mencakup seluruh aktivitas yang dapat memberikan informasi bagi manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, serta melaporkan kondisi keuangan dan hasil operasi pada perusahaan. Perkembangan ekonomi yang semakin mengglobal, membuat persaingan di dunia bisnis semakin tinggi dan membuat perubahan pada lingkungan bisnis. Persaingan global, perusahaan harus mampu menetapkan harga jual yang kompetitif. Untuk itu, diperlukan perhitungan harga pokok produksi yang menggambarkan realisasi biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menelusuri biaya-biaya yang terjadi pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam membuat suatu produk.⁵

⁴Ratih Listyawati, "Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Sektor PeternakanSubstansi," 2 no.1, 2018.

⁵Tria Tomayahu,. J.J. Tinangon, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Kotor Pada Usaha Peternakan Ayam CV. KHARIS DI KOTA BITUNG," Jurnal EMBA 2 No.3 September 2014), h. 1643-1652.

Alasan untuk menjadikan Kecamatan Mattiro bulu sebagai tempat penelitian karena saya melihat Kecamatan Mattiro bulu mempunyai potensi untuk pengembangan peternakan ayam broiler, karena Kecamatan Mattiro bulu sudah ada beberapa peternakan yang membangun usaha tersebut, dan kebutuhan masyarakat untuk daging ayam contohnya ayam broiler semakin meningkat karena bertambahnya penduduk setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena Usaha ternak ayam broiler di mattirobulu kabupaten pinrang, dalam kegiatan usahanya hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja. Serta juga ditemukan bahwa ada sebagian dari biaya non produksi di masukkan dalam biaya produksi. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi ayam akan mempengaruhi harga pokok dari usaha peternakan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan dalam memproduksi ayam, maka harga pokok produksi yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Pencatatan data untuk segala aktivitas usaha dilakukan dengan sistem manual. Pencatatan stok bahan pangan, pemberian vaksin, vitamin, biaya *overhead* serta mengontrol perkembangan ayam dari anak ayam sampai siap untuk panen, hingga perhitungan perkiraan harga pokok produksi. Hal ini mengakibatkan pengelola mengalami kesulitan dalam mengetahui harga pokok produksi yang tepat dan akurat terutama pada laporan yang berkaitan dengan harga pokok produksi.

Memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah adalah bagaimana harga pokok produksi dan laba usaha ternak ayam broiler di mattiro bulu kabupaten pinrang perspektif akuntansi syariah? Pokok masalah ini akan dirinci menjadi tiga sub masalah dan setiap sub masalah dianalisis dengan akuntansi syariah. Sub-sub masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

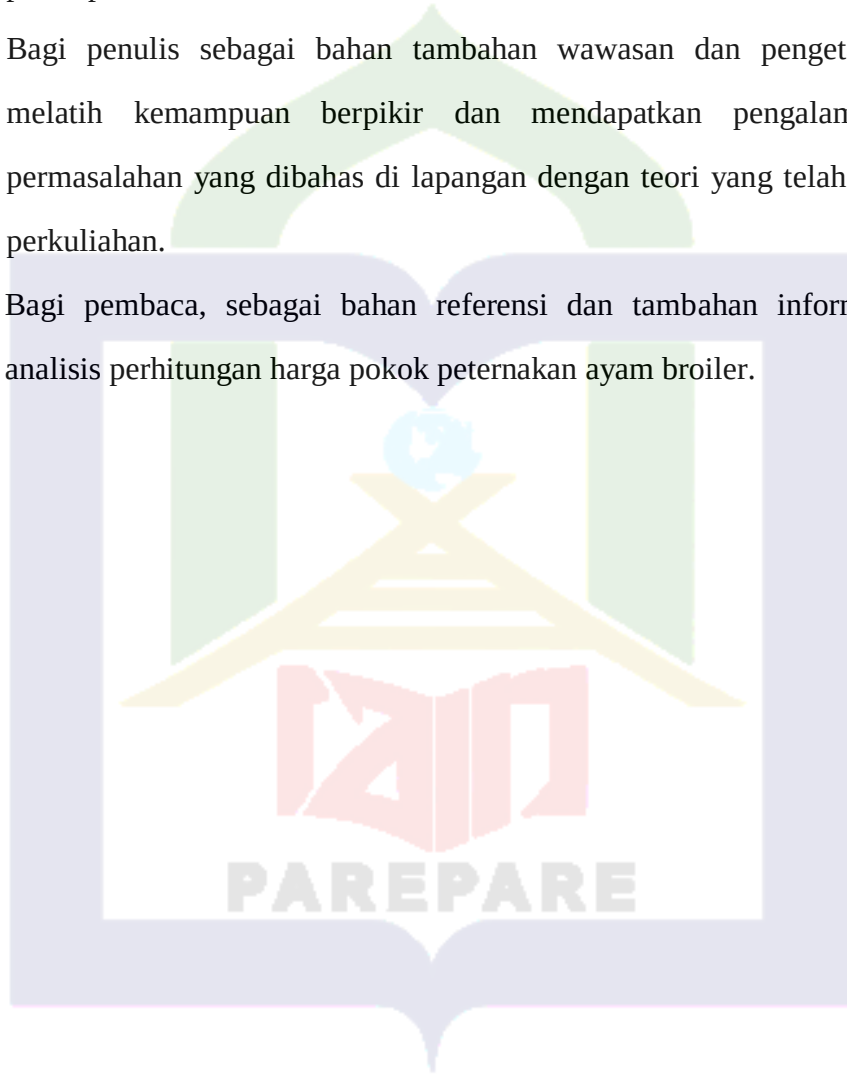
1. Bagaimana biaya bahan baku dalam Usaha Ternak Ayam Broiler di Mattirobulu Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik Usaha Ternak Ayam Broiler di Mattirobulu Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana menghitung harga pokok produksi dan laba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biaya bahan baku usaha ternak ayam broiler di Mattirobulu Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik usaha ternak ayam broiler di Mattirobulu Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui harga pokok produksi dan laba

D.Kegunaan Penelitian

- 1 Memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan mengenai pengusahaan ayam broiler bagi petani dan masyarakat, pelaku bisnis, serta pihak-pihak lain.
- 2 Bagi penulis sebagai bahan tambahan wawasan dan pengetahuan, serta melatih kemampuan berpikir dan mendapatkan pengalaman tentang permasalahan yang dibahas di lapangan dengan teori yang telah didapat dari perkuliahan.
- 3 Bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi tentang analisis perhitungan harga pokok peternakan ayam broiler.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang ditulis oleh Karina (2015) yang berjudul “Penentuan Harga Pokok Produksi Usaha Penggemukan Sapi (studi kasus usaha penggemukan sapi milik Kastamar, 44 Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)” dengan jenis penelitian menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian dimana (1) harga pokok produksi usaha penggemukan sapi milik Kastamar menggunakan metode *full costing* pada periode I, II, dan III lebih besar daripada harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*, (2) pendapatan usaha penggemukan sapi pada periode I, II, III adalah Rp43.795.082, Rp52.404.082, dan Rp41.866.082, (3) harga pokok penjualan pemotongan sapi pada jagal pada periode I, II, dan III adalah sebesar Rp112.182/kg, Rp111.632/kg, dan Rp112.724/kg.

Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dalam penelitian ini objek penelitiannya itu terkait dengan usaha penggemukan sapi dengan total 44 kecamatan terbanggi besar kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya terkait dengan usaha ayam broiler yang terdapat di kecamatan mattiro bulu kabupaten Pinrang. Selain itu yang membedakan dari aspek tempat dan waktu penelitian.

2. Penelitian yang ditulis oleh Ishak, Ismono dan Sayekti (2014) yang berjudul “Analisis Manajemen Produksi Dan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada Berbagai Tipe Peternak Ayam Broiler” dengan jenis penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen

produksi ayam broiler dengan tipe pengelolaan kemitraan adalah yang terbaik dengan nilai 132, diikuti oleh peternak tipe pengelolaan mandiri dan semi mandiri. HPP per kilogram ayam broiler tertinggi yaitu peternak dengan tipe pengelolaan kemitraan sebesar Rp13.531,00/kg, kemudian peternak tipe mandiri Rp13.496,36/kg dan tipe semi mandiri Rp13.109,67/kg. Perbedaan biaya transaksi antara ketiga tipe pengelolaan terletak pada rincian biaya komunikasi dan transportasi. Biaya transaksi peternak kemitraan lebih efisien, karena semua yang berkaitan dengan biaya informasi mencari input, informasi pemasaran serta biaya transportasi pembelian sapronak sudah diatur oleh peternakan inti yang menaunginya.

Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dalam penelitian ini objek penelitiannya itu terdapat pada berbagai peternak ayam broiler mulai dari pola kemitraan, semi mandiri dan mandiri. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya terdapat pada peternak ayam broiler dengan pola kemitraan saja. Selain itu yang membedakan dari aspek tempat dan waktu penelitian.

3. Penelitian yang ditulis oleh Hadi, Ismono, dan Yanfika (2015) yang berjudul “Analisis Harga Pokok Produksi, Laba Usaha, dan Permintaan Ayam Ras Pedaging Probiotik di Kota Metro Broiler” dengan jenis penelitian menggunakan metode *fullcosting* dan *variable costing*, serta analisis regresi linier berganda untuk analisis faktor yang mempengaruhi permintaan. Hasil penelitian dimana harga pokok produksi (HPP) ayam ras pedaging probiotik dan non probiotik dengan metode *fullcosting* yaitu Rp16.329,06 per kg dan Rp15.824,37 per kg, sedangkan HPP ayam ras pedaging probiotik dan non probiotik dengan metode *variable costing* yaitu Rp15.409,74 per kg dan Rp14.932,55 per kg. Laba usaha ternak ayam ras pedaging probiotik yaitu Rp922.542,19, sedangkan laba usaha ternak ayam ras

pedaging non probiotik yaitu Rp1.238.754,05. Faktor yang mempengaruhi permintaan ayam ras pedaging probiotik yaitu harga ayam ras pedaging probiotik, harga ayam ras pedaging non probiotik, harga ayam buras, jumlah anggota keluarga, dan pengetahuan tentang kesehatan.

Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dalam penelitian ini objek penelitiannya itu terdapat pada harga pokok produksi, laba, dan permintaan ayam ras probiotik. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya sama-sama menganalisis harga pokok produksi, dan laba, hanya saja tidak menganalisis permintaan ayam ras probiotik. Selain itu yang membedakan dari aspek tempat dan waktu penelitian.

4. Penelitian yang ditulis oleh Ridwan (2016) yang berjudul Analisis RisikoPendapatan dan Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian mengenai analisis risiko produksi dan pendapatan usaha pada peternakan ayam broiler Bapak M. DG SITUJU yang merupakan peternak plasma. Dalam menjalankan usaha peternakan ini menghadapi risiko produksi (yang disebabkan oleh cuaca, penyakit, afkir, dan lain-lain) dan harga (harga input dan harga output). Risiko-risiko yang dihadapi sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh usaha peternak plasma. Risiko-risiko yang dihadapi peternakan plasma menyebabkan pendapatan yang diperoleh mengalami fluktuasi rata-rata pendapatan bersih selama periode pengamatan adalah Rp. 11.201,809. Peternak plasma menghadapi risiko lebih besar terjadi pada periode ke tiga dan kedelapan hal ini di akibatkan oleh tingginya tingkat mortalitas karena pengaruh cuaca dan penyakit, Kerjasama dengan sistem

kemitraan inti-plasma yang dilakukan Bapak M. Dg Situju merupakan salah satu upaya untuk mengurangi risiko karena dengan sistem kemitraan ini jika peternak plasma mengalami kerugian yang cukup besar, maka kerugian tersebut ditanggung oleh kedua belah pihak.

Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, dalam penelitian ini objek penelitiannya itu terdapat pada risiko pendapatan dan produksi usaha. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya sama-sama meneliti tentang peternakan ayam broiler. Selain itu yang membedakan dari aspek tempat dan waktu penelitian.

B. Tinjauan Teori

1. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.⁶ Pengertian Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telakorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk selesai yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.⁷ Unsur-unsur harga pokok produksi digolongkan menjadi tiga, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.⁸

⁶ Mulyadi, Sistem Akuntansi, (Jakarta : Salemba Empat 2007) h. 240.

⁷ Halim, Abdu I, Akuntansi Biaya, (Yogyakarta : BPFE, 2009) h. 20

⁸ Baru Harahap dan Tukino, Akuntansi Biaya, (Batam : Batam Publisher, 2020) h. 1-3

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung yaitu harga pokok bahan baku langsung yang dipakai dalam proses produksi, bahan baku langsung adalah kegiatan yang mendominasi atau bagian terbesar dalam produksi barang jadi dan memiliki nilai yang relatif besar dari biaya bahan baku tidak langsung.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah serta balas jasa dan dengan nama apapun yang dibayarkan kepada karyawan yang turut secara langsung dalam memproses produksi, sedangkan gaji atau upah yang dibayarkan kepada mandor pabrik, supervisor produksi, dan manajer produksi tidak boleh dimasukkan kedalam biaya tenaga kerja langsung tetapi digolongkan sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung.

c. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri atas berbagai elemen biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada pekerjaan atau produk tertentu. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu biaya bahan penolong atau bahan pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan aktiva tetap pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya asuransi pabrik, biaya jasa kepada orang lain, biaya lain yang sifatnya tidak langsung, dan biaya yang berhubungan dengan proses produksi. Contoh BOP tetap adalah penyusutan

bangunan pabrik (*factory's building depreciation*), penyusutan mesin dan peralatan (*depreciation on machineries and equipment*), gudang (*warehousing cost*), dan pemeliharaan pabrik dan mesin (*factory and machineries maintenance*). Contoh BOP variabel adalah listrik, air untuk pabrik (*factory's utilities*), pengemasan (*packaging/bottling and labor cost*) dan ongkos kirim (*inbound and outbound deliveries*).

1). Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu dengan menggunakan *full costing*, *variable costing*, dan *activity based costing*.⁹

a). *Full costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* tetap) ditambah dengan biaya non-produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

⁹Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*, (Banjarmasin : Polibanpress, 2020), h. 6-7.

b). *Variable Costing*

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel ditambah dengan biaya non-produksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap.

c). *Activity Based Costing*

Activity Based Costing pada dasarnya merupakan metode penentuan harga pokok produk yang ditujukan untuk menyajikan informasi *cost* produk secara cermat bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Tujuan penentuan harga pokok produksi adalah¹⁰:

a. Menentukan harga jual produk

Diketahuinya harga pokok produksi, maka suatu industri dapat juga menentukan harga jual produknya. Selain itu, manajemen juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berperan dalam penentuan harga jual produk, seperti keadaan pasar dan campur tangan pemerintah.

¹⁰Mulyadi, Akuntansi Biaya : *Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Edisi Kelima, (Yogyakarta : STIE YKPN, 2012), h. 93.

b. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi. Untuk itu akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tersebut dilakukan dengan menggunakan harga pokok proses.

c. Menghitung laba rugi periodik

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu, agar dapat mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran dalam periode mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto.

Manfaat Informasi yang Dihasilkan oleh Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Adapun manfaat informasi yang dihasilkan oleh *metode full costing* dan *variabel costing*:

a. Perencanaan Laba Jangka Pendek.

Untuk kepentingan laba jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam

pengambilan keputusannya. Oleh karena itu, metode *variable costing* yang menghasilkan laporan laba-rugi yang menyajikan informasi biaya variabel yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek.

b. Pengendalian Biaya

variabel costing menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan periode *cost* dibandingkan informasi yang dihasilkan oleh *full costing*. biaya overhead pabrik tetap diperhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi sehingga manajemen kehilangan perhatian terhadap periode costs (biaya overhead pabrik tetap) tertentu yang dapat dikendalikan. Di dalam *variabel costing*, periode costs yang terdiri biaya yang berperilaku tetap dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba-rugi sebagai pengurang terhadap laba kontribusi. Biaya tetap ini dapat dikelompokkan kedalam dua golongan: *discretionary fixed costs* dan *committed fixed costs*. *Discretionary fixed costs* merupakan biaya yang berperilaku tetap karena kebijakan manajemen sehingga dapat dikendalikan oleh manajemen. Contohnya biaya iklan. *Committed fixed costs* merupakan biaya yang timbul dari kepemilikan pabrik, *equipment* dan organisasi pokok. Biaya ini merupakan semua biaya yang tetap dikeluarkan, yang tidak dapat dikurangi guna mempertahankan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tujuan jangka panjang perusahaan. Dalam jangka pendek *committed fixed*

cost tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Contohnya biaya depresiasi, sewa, asuransi, dan gaji karyawan inti.

c. Pengambilan Keputusan

variabel costing menyajikan data yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek. Dalam pembuatan keputusan jangka pendek, yang menyangkut volume kegiatan, *period costs* tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. *Variable costing* khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek. Ditinjau dari sudut penentuan harga, perbedaan pokok antara *full costing* dan *variable costing* adalah terletak pada konsep penutupan biaya. Menurut metode *full costing*, harga jual harus dapat menutup total biaya, termasuk biaya tetap didalamnya. Didalam metode *variable costing*, apabila harga jual tersebut telah menghasilkan laba kontribusi guna menutup biaya tetap adalah lebih baik daripada harga jual yang tidak menghasilkan laba kontribusi sama sekali.

2. Ayam Broiler

Ayam ras pedaging atau Ayam broiler merupakan salah satu komoditas yang tergolong paling populer dalam dunia agribisnis peternakan di Indonesia. Sampai saat ini, ayam ras pedaging merupakan usaha peternakan yang berkembang paling menakjubkan. Sejak dikembangkan secara lebih intensif di masa awal orde baru, ayam ras pedaging telah menggeser komoditas-komoditas ternak lainnya dalam memenuhi kebutuhan protein asal ternak. Usaha ayam ras pedaging cukup prospektif karena selera masyarakat terhadap cita rasa ayam sangat tinggi di semua lapisan

Disamping itu, nilai keuntungan yang diperoleh juga cukup tinggi jika dikelola dengan efisien.¹¹

Ayam ras pedaging termasuk komoditas ternak yang relatif baru dalam sejarah perjalanan dunia peternakan di Indonesia jika dibandingkan dengan ternak sapi potong, kerbau, domba, kambing, atau itik. Meskipun demikian, bisnis ayam ras pedaging telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan memiliki posisi strategis. Sejarah perjalanan bisnis ayam ras pedaging sangat dinamis dan unik serta mendapatkan perhatian dari pemerintah secara khusus. Wilayah pertumbuhan bisnis ayam ras sangat luas hingga ke berbagai wilayah kota maupun pedesaan. Bisnis ini turut melibatkan berbagai komponen masyarakat dari pengusaha multinasional sampai masyarakat peternak kecil.

Bisnis ayam ras pedaging telah mengalami pasang surut sejak mulai diperkenalkan pada tahun 1950-an. Melalui proses pengenalan ke masyarakat dan ternyata mendapat perhatian yang positif, usaha ayam ras pedaging terus mengalami perkembangan pesat, terutama setelah mendapat dukungan pemerintah. Sekitar tahun 1980-an, pemerintah meluncurkan program BIMAS ayam, yaitu program pengembangan ayam ras secara besar-besaran. Meskipun merupakan komoditas baru dan belum diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 1967 tentang Peternakan dan Kesehatan Ternak, ayam ras menjadi pilihan pemerintah karena dianggap sangat sesuai untuk membantu meningkatkan gizi masyarakat. Usaha ternak ayam ras juga sekaligus membuka peluang kerja bagi peternak yang saat itu merupakan persoalan

¹¹Dwi Joko Setyono dan Maria Ulfah, *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), h. 3.

nasional yang sangat serius. Usaha ayam ras dari sisi ekonomi sangat menguntungkan karena efisien dalam penggunaan pakan dan memiliki nilai tambah yang tinggi.

Data dari direktorat jenderal peternakan dan kesehatan hewan, kementerian pertanian republik Indonesia, menunjukkan perkiraan populasi ayam pedaging di Indonesia selama 5 tahun secara nasional berturut-turut, 892 juta ekor (2007), 902 juta ekor (2008), 1 milyar ekor (2009), 987 juta ekor (2010), dan 1 milyar ekor (2011). Meski demikian, jumlah tersebut masih belum bisa menutupi permintaan pasar daging asal unggas. Karena itu, peluang usaha ternak ayam broiler masih sangat menjanjikan. Berdasarkan data kementerian pertanian, direktorat jenderal peternakan dan kesehatan hewan nilai impor sub-sektor peternakan pada tahun 2011 sekitar 63% berasal dari hasil ternak (*livestock product*) dan sekitar 10% dari ternak. Berikut data pemasukan (impor) ayam dari tahun 2006-2011 di lima provinsi terbanyak.¹²

Tahun 2018, kondisi daging ayam nasional mengalami surplus, bahkan sudah diekspor. Potensi produksi karkas berdasarkan realisasi produksi DOC periode Januari-Juni 2018 dan potensi periode Juli-Desember 2018 sebanyak 3.382.311 ton atau dengan rata-rata per bulan mencapai 281.859 ton, sedangkan proyeksi kebutuhan daging ayam (karkas) tahun 2018 sebanyak 3.051.276 ton atau dengan rata-rata per bulan mencapai 254.273 ton. Peran pemerintah terus berupaya untuk mendorong peningkatan konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia yang masih

¹² Roni Fadilah, *Beternak Ayam Broiler* (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2013), h.2-3.

rendah, sehingga berdampak terhadap peningkatan permintaan produk hasil ternak untuk menyerap pasokan unggas dalam negeri.¹³

Sebelum Beternak Ada Hal Yang Harus Diperhatikan, yaitu :¹⁴

a. Pilih lokasi yang strategis

Penentuan lokasi juga merupakan faktor penting sebelum mendirikan usaha peternakan. Lokasi yang dipilih untuk peternakan broiler sebaiknya strategis dan dekat dengan pemasaran. Jauh dari lokasi pemukiman penduduk, idealnya jarak kandang dengan pemukiman minimal 10 km.

b. Kandang

Secara umum, kandang berperan memberikan kenyamanan pada ayam yang dipelihara agar dapat tumbuh dengan baik dan akhirnya dapat memberikan produksi yang tinggi. Bentuk kandang memiliki banyak model dengan biaya pembuatan yang juga bervariasi, tergantung jenis kandangnya. Dalam kandang ayam broiler setidaknya terdapat dua tipe, yaitu tipe *close house* dan *open house*.

c. Peralatan pendukung

Peralatan juga harus disiapkan terlebih dahulu sebelum memulai usaha peternakan broiler. Alat-alat yang digunakan baik dalam maupun diluar kandang harus tersedia dan jumlahnya disesuaikan dengan jumlah broiler yang akan

¹³Amam, Z. Fanani, B. Hartono, “ Usaha Ternak Ayam Pedaging Sistem Kemitraan Pola Dagang Umum: Pemetaan Sumber Daya dan Model Pengembangan,” *Sains Peternakan* 17, no. 2, September 2019), h. 5-11.

¹⁴Ferry Tamalluddin, *Ayam Broiler 22 Hari Panen Lebih Untung* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), h. 24-47

dipelihara.

1). Tempat pakan

Tempat pakan berfungsi agar pakan tidak tercecer. Tempat pakan berbeda antara ayam kecil dan ayam besar. Berikut ini adalah beberapa jenis tempat pakan ayam.

a). *Feeder chick tray*

Feeder chick tray adalah tempat pakan bagi DOC yang berbentuk seperti nampan untuk memudahkan DOC makan. *Feeder chick tray* dapat digunakan sampai umur tujuh hari.

b). *Baby chick feeder*

Baby chick feeder memiliki fungsi yang sama dengan *feeder chick tray*, hanya saja sekam dan kotoran ayam pada *baby chick feeder* tidak mudah masuk dan tercampur dengan pakan, dengan demikian pakan lebih bersih dan tidak mudah tercecer.

c). Tempat pakan galon (tabung)

Tempat pakan galon terdiri atas bagian piringan dan tabungan yang dikaitkan dengan kawat. Tingginya bisa diatur sesuai dengan umur ayam sehingga bisa mengatur sedikit atau banyaknya pakan yang keluar piringan.

2). Tempat minum

a). Sistem terbuka

Tempat minum sistem terbuka adalah tempat minum yang paling banyak digunakan oleh peternak broiler karena lebih mudah dalam perawatan serta harganya relatif murah.

b). Sistem tertutup (*nipple*)

Nipple adalah tempat minum otomatis yang biasa digunakan dikandang *close house*, terutama *breeding*. *Nipple* berbentuk memanjang seperti pipa, lalu air minum keluar dari pipa yang menjulur kebawah dan akan keluar jika disentuh paruh ayam.

3). Pemanas (*brooder*)

Brooder adalah alat pemanas yang merupakan salah satu komponen *brooding* (induk buatan). Pemanas berfungsi memberikan kehangatan pada DOC. Pemanas ada beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

a). Semawar/cimawar

Pada awalnya, semawar hanya menggunakan bahan bakar minyak tanah. Namun, sejak adanya konversi minyak tanah ke gas, harga minyak tanah menjadi sangat mahal sehingga semawar dengan bahan bakar minyak tanah menjadi tidak efektif lagi.

b). Gasolek

Pemanas gasolek adalah pemanas yang menggunakan bahan bakar gas. Bentuk gasolek lebih kecil dibandingkan dengan semawar dan lebih mudah pengoperasiannya.

c). Tungku kayu bakar atau serbuk gergaji

Brooder jenis ini banyak dijumpai di daerah-daerah penghasil kayu. Caranya adalah membakar kayu didalam drum serta bagian atasnya diberi topi semawar atau seng.

d). Termometer dan higrometer

Termometer digunakan untuk mengetahui suhu ruangan, terutama periode brooding. Higrometer digunakan untuk mengetahui kelembaban kandang. Kedua alat ini dibutuhkan untuk membantu mengontrol suhu *brooding*. Kedua alat ini ada dua macam, yaitu manual dan digital.

e). Timbangan

Timbangan diperlukan untuk mengetahui bobot awal DOC, menimbang ayam pada masa pemeliharaan (bobot mingguan), menimbang pakan untuk mengecek akurasi timbangan pakan pabrik, dan untuk keperluan saat panen.

f). *Chick guard*

Chick guard adalah pembatas *brooding* agar ayam tidak jauh dari pemanas (*brooder*) sehingga suhu lebih optimal. Bahan *brooder* bisa dari seng yang dipotong memanjang dengan tinggi 50-60 cm, bambu yang dibuat seperti pagar, atau dari plastik.

g). *Power washer*

Power washer adalah mesin air bertekanan tinggi yang berfungsi untuk mempermudah pembersihan kotoran dilantai kandang, baik lantai slat maupun semen.

h). Toren atau drum plastik

Fungsinya adalah sebagai penampung air minum maupun air disinfeksi yang digunakan dalam pencucian kandang. Toren ditempatkan ditempat yang lebih tinggi

sehingga dapat mengalirkan air minum ketempat air otomatis dengan baik. Sedangkan drum plastik bisa ditempatkan dibawah dan berfungsi sebagai penampung air untuk keperluan minum ayam atau untuk mencuci peralatan kandang.

i). Tirai kandang dan pelapis alas kandang

Tirai kandang dapat menggunakan plastik, bekas karung pakan, maupun terpal. Tirai luar lebih cocok menggunakan terpal karena umumnya lebih tebal sehingga mampu menahan angin secara langsung agar tidak masuk kedalam kandang. Tirai dalam bisa menggunakan terpal maupun plastik cor/plastik tipis transparan

j). Bahan bakar

Bahan bakar harus cukup tersedia minimal untuk satu periode pemeliharaan. Kekurangan bahan bakar akan berakibat fatal terhadap performa ayam. Hal itu akan mengganggu proses brooding berupa fluktuasi suhu yang cuku tajam. Bahan bakar brooder bisa menggunakan minyak tanah, gas, batu bara, kayu, atau serbuk gergaji

d. Pakan

Pakan memegang peranan penting dalam usaha ternak broiler. Hal itu karena sebagian besar biaya produksi berasal dari pakan. Pakan harus mengandung unsur nutrisi yang lengkap sehingga potensi genetik unggul ayam dapat muncul secara optimal. Pakan harus mengandung protein, karbohidrat, lemak, mineral, dan vitamin yang seimbang yang sesuai dengan kebutuhan ayam. Oleh karena itu, diperlukan kesesuaian kombinasi antara berbagai macam bahan pakan.

e. Penyakit pada Ayam

1). *Chronic Respiratory diseases (CRD)*

Gejala klinis : sesak nafas, ngorok, dan keluar cairan eksudat dari hidung/mulut.

Pencegahannya: sanitasi dan desinfeksi, ventilasi cukup, sanitasi air minum, kepadatan baik, mencegah tamu keluar masuk kandang, manajemen pemeliharaan yang baik.

2). *Kolibasiolis*

Gejala klinis : lesu, kusam, sesak napas, bulu disekitar anus lengket dan diare

Pencegahannya : perbaiki sanitasi lingkungan pakan dan air, manajemen pemeliharaan yang baik, kepadatan baik serta ventilasi yang cukup.

3). *Omphalitis*

Gejala klinis : mengantuk, kepala menunduk dan sering mendekati pemanas, pusar meradang dan terdapat benjolan seperti kudis.

Pencegahannya : sanitasi dan kelembaban kandang dijaga, ventilasi baik, perbaiki manajemen brooding (suhu stabil dan sesuai).

4). *Investious coryza (snot)*

Gejala klinis eksudat dari hidung, pembengkakan muka (terutama disekitar mata), bersin, keluar air mata, susah bernafas, sakit biasanya sembuh dalam dua minggu.

Pencegahannya : perbaiki manajemen pemeliharaan dan sanitasi kandang, kepadatan cukup, desinfeksi kandang dan peralatan.

5). *Fowl Cholera*

Gejala klinis sering mati tanpa gejala yang jelas, diare berwarna hijau kekuningan, keluarnya kotoran dari mata, daerah pial dan muka membesar dan biasanya kehitaman, lumpuh karena pembekakan pada kaki.

Pencegahannya : sanitasi kandang dan peralatan kandang, mencegah tamu keluar masuk kandang, manajemen yang baik, ventilasi yang cukup, dan pakan seimbang

6). Gumboro (*Infectious Bursal Disease*)

Gejala klinis hilangnya nafsu makan, bulu merinding, gemetar, berak putih, dan mengantuk.

Pencegahannya : vaksinasi, perbaiki manajemen, sanitasi, pemberian vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

7). Tetelo/ND (*Newcastle Disease*)

Gejala klinis gangguan pernafasan (batuk, sesak nafas , gorok, lendir keluar dari hidung), gangguan pencernaan (diare berwarna hijau keputihan), gangguan saraf (tubuh gemetar, kejang, kelumpuhan kaki dan sayap, leher terpintir dan ayam berputar-putar).

Pencegahannya : vaksinasi, perbaiki sanitasi, dan manajemen pemeliharaan.

8). *Avian Influenza (AI)*

Gejala klinis ayam kandang mati mendadak tanpa gejala yang jelas, pial berwarna gelap, telapak kaki merah, kelopak mata dalam ada tonjolan berwarna putih.

Pencegahannya : sanitasi dan desinfeksi kandang serta peralatan, manajemen pemeliharaan yang baik, mencegah burung-burung dan tamu keluar masuk kandang, desinfeksi mobil pakan, panen dan pengangkut kotoran ayam, serta vaksinasi.

9). *Koksidiosis (berak darah)*

Gejala klinis berak darah, kurus, nafsu makan menurun, nafsu minum meningkat, serta bulu kusut dan pucat.

Pencegahannya : memakai konsidiostat dalam pakan, perbaikan manajemen pemeliharaan terutama litter, perbaiki sanitasi.

10). *Leucocytozoonosis*

Gejala klinis feses berwarna hijau, nafsu makan menurun, muntah darah, kelumpuhan diikuti kematian, depresi, bulu kusut dan pucat, pernafasan cepat.

Pencegahannya : perbaikan sanitasi terutama pembersihan lingkungan yang memungkinkan hidupnya vektor. Misalnya genangan air yang dapat digunakan untuk berkembang biak nyamuk, perbaiki irigasi, dan perbaikan manajemen.

Bidang perkebunan pada saat ini, tidak hanya menjalankan pola usaha inti plasma. Peternakan pun, termasuk peternakan ayam broiler, dapat dijalankan dengan pola tersebut. Pada pola inti plasma terdapat dua peternakan yang masing-masing karakternya berbeda.

Peternak inti biasanya berperan sebagai pemilik modal atau penyuplai prasarana produksi ternak (sapronek), seperti DOC (*Day Old Chick* atau bibit ayam), pakan, obat-obatan dan prasarana lainnya. Proses pemeliharaan diserahkan kepada peternak lain yang disebut sebagai peternak plasma. Pada pola inti plasma ini, pembagian hasil dan kesepakatan lainnya ditentukan secara bersama dengan azas saling menguntungkan kedua belah pihak.

Pola inti plasma ini hanya menyediakan kandang, tenaga kerja, dan memelihara ayam. Namun, kadang-kadang juga termasuk biaya operasional pemeliharaan, tergantung pada kesepakatan dua belah pihak. Di sisi permodalan, menjalankan peternakan sebagai plasma cukup terbantu. Pasalnya, modal untuk pembelian DOC atau pakan yang memang membutuhkan dana yang cukup besar sudah ditangani oleh pihak inti.

3. Biaya

Biaya adalah harga perolehan dari suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi baik barang atau jasa untuk mendapat sesuatu yang merupakan tujuan yaitu pendapatan atau penghasilan baik dimasa kini atau masa yang akan datang.¹⁵

¹⁵Helmina Batubara, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado," Jurnal EMBA 1, no. 3, September 2013), h. 217-224.

Unsur-unsur biaya produksi yaitu :

- a. Biaya bahan baku adalah bahan yang diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.
- b. Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (tekan prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.
- c. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan kedalam biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan air pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya *overhead* lain-lain.
- d. Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi adpertensi, fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.
- e. Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
- f. Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

4. Laba

Laba merupakan selisih positif (jika negatif disebut rugi) antara pendapatan dengan biaya dan beban. Biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta dan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan.¹⁶

5. Akuntansi Syariah

Akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.¹⁷

Syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalankan segala aktifitas hidupnya di dunia. Jadi, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah Swt.

Berdasarkan akuntansi syariah, banyak ayat yang menyinggung tentang keuntungan baik yang berkaitan dengan perniagaan (bisnis) ataupun yang berkaitan dengan tata cara perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ayat al-Quran yang membahas tentang keuntungan, sebagaimana Firman Allah surah

¹⁶Johar Arifin, *Aplikasi Excel Untuk Akuntansi Manajemen Modern* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007), h.2.

¹⁷Sri Wahyati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2019), h.4.

An-Nisa'/04 ayat:29

رَاضٍ عَنْ تِجْرَةٍ تَكُونَ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُوا لَأَءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَ ۖ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹⁸

Ayat ini Allah telah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syariat. Kita boleh melakukan transaksi terhadap hartaorang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling rido, saling ikhlas. Jadi dalam penetapan harga dilarang untuk menekan harga yang tinggi dengan tujuan untuk memanfaatkan pembeli dengan jalan yang batil, tetapi apabila harga yang ditetapkan oleh penjual dapat diterima oleh pembeli dengan saling ridha dan sama-sama ikhlas maka diperbolehkan.

Standar Akuntansi Syariah

¹⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Darus Sunnah, 2016).

Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) adalah standar yang digunakan untuk entitas yang memiliki transaksi syariah atau entitas berbasis syariah. Standar akuntansi syariah terdiri atas kerangka konseptual penyusunan dan pengungkapan laporan, standar penyajian laporan keuangan, dan standar khusus transaksi syariah seperti mudharabah, murabahah, salam, ijarah, dan istishna. Standar ini merupakan standar yang dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (DSAK Syariah)¹⁹

Prinsip-prinsip akuntansi syariah

Adapun prinsip-prinsip akuntansi syariah adalah²⁰:

- 1) Prinsip pertanggungjawaban, prinsip pertanggungjawaban merupakan suatu konsep yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Jadi implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban atas apa yang telah diamanahkan dan yang diperbuat kepada pihak-pihak terkait pada dirinya, wujudnya bias berbentuk laporan keuangan.
- 2) Prinsip keadilan, prinsip keadilan dalam konteks aplikasi dalam akuntansi mengandung dua arti, yaitu: *pertama*: berkaitan dengan praktik moral, yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan menyesatkan dan sangat

¹⁹Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), h. 18.

²⁰Sofyan syafri harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 121

merugikan masyarakat. *Kedua*: kata adil bersifat fundamental (dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika syariah dan moral).

3) Prinsip kebenaran, berkesinambungan dengan prinsip keadilan, prinsip kebenaran akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.

6. Akuntansi Biaya

Akuntansi merupakan sistem dan metode, pengolahan data, perekaman atas kejadian-kejadian (transaksi), serta sebagai sistem yang digunakan untuk tercapainya akuntabilitas (pertanggung jawaban).²¹

Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.

Akuntansi saat ini memiliki beberapa bidang khusus seiring dengan perkembangan dunia usaha, pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi yang pesat, dan faktor lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap kegiatan perusahaan. Diantara bidang-bidang akuntansi tersebut adalah akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, pemeriksaan akuntansi (auditing), dan perpajakan. Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Bidang ini terutama berhubungan dengan biaya-biaya untuk memproduksi suatu barang, hingga saat ini masih banyak orang beranggapan bahwa akuntansi biaya hanya dapat diterapkan pada bidang manufaktur saja, walaupun kenyataannya, hampir

²¹Firdaus Hamta., *Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.9.

setiap jenis bidang usaha dapat memperoleh manfaat dari akuntansi biaya. Saat ini akuntansi biaya telah diterapkan pada berbagai bidang kegiatan nonmanufaktur atau jasa seperti: konsultan, perusahaan asuransi, perbankan, sekolah-sekolah dan rumah sakit, kereta api dan penerbangan, dan instansi pemerintah yang menggunakan teknik-teknik akuntansi biaya.²²

Sistem akuntansi biaya (*cost system*) dapat dikelompokkan menjadi dua sistem, yaitu:²³

a. *Actual Cost System* (Sistem Harga Pokok Sesungguhnya)

Actual Cost System merupakan sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok yang sesungguhnya dinikmati. Pada sistem ini, harga pokok produksi baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya sesungguhnya dikumpulkan.

b. *Standard Cost System* (Sistem Harga Pokok Standar)

Standard Cost System merupakan sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan yang dihasilkan sebesar harga pokok yang telah ditentukan/ditaksir sebelum suatu produk atau pesanan dikerjakan.

Pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian yang penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management*, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan

²²Firdaus A. Dunia, Wasilah Abdullah, dan Catur Sasongko, *Akuntansi Biaya* Edisi 5 (Jakarta: Salemba Empat, 2019), h. 4-5.

²³Dr. Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana, *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 6.

fungsinya dengan baik. Informasi biaya diperukan oleh manajemen untuk tujuan sebagai berikut.

a. Penentuan Harga Pokok

Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*departement*) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (*cost pools*), produk-produk dan jasa-jasa.

b. Perencanaan Biaya

Perencanaan merupakan kegiatan untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek. Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan operasi jangka pendek dan keputusan alokasi sumber daya jangka panjang dan merumuskan strategi-strategi untuk masa yang akan datang, antara lain mengenai;

- 1) Harga jual dan volume penjualan
- 2) Tingkat keuntungan produk
- 3) Pembelian
- 4) Belanja barang modal
- 5) Perluasan pabrik

c. Pengendalian biaya

Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara hasil yang diperoleh dengan yang direncanakan. Perbandingan antara hasil yang sesungguhnya dengan anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Disamping itu para manajer dapat mengadakan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan – penyimpangan yang tidak diinginkan yang timbul dari hasil perbandingan tersebut.

d. Dasar untuk pengambilan keputusan yang khusus

Akuntansi biaya memberikan informasi biaya yang berbeda agar dapat dibandingkan dengan pendapatan dari berbagai tindakan alternatif yang akan dipilih oleh manajemen. Berdasarkan informasi ini maka manajemen dapat membuat keputusan-keputusan perencanaan yang menyangkut masalah-masalah khusus, seperti;

- 1). Membuat produk baru
- 2). Menghentikan atau meneruskan suatu produk
- 3). Menerima atau menolak pesanan-pesanan tertentu
- 4). Membeli atau membua sendiri
- 5). Menjual langsung atau memproses lebih lanjut sebuah produk.

7. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti (tangan) dan (agree) yang berarti melakukan. Kata tersebut digabung menjadi kata

kerja managree yang artinya menangani. Managree diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata management. Akhirnya, Management diartikan kedalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.²⁴ Secara terminology, Manajemen adalah suatu proses kegiatan usaha mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan oranglain.²⁵

Pengertian manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian: Manajemen sebagai suatu proses, Manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, Manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*).

Pengertian pertama, yakni manajemen sebagai suatu proses, dalam Encyclopedia of the Social Science dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Pengertian kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Jadi, dengan kata lain segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen. Pengertian ketiga, manajemen itu adalah suatu seni atau suatu ilmu. Mengenai ini sesungguhnya belum ada keseragaman pendapat, segolongan mengatakan bahwa manajemen itu adalah seni, golongan lain mengatakan bahwa manajemen itu adalah ilmu. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan

²⁴Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hal. 10.

²⁵Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 1.

hasil atau manfaat, sedangkan manajeen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena, kejadian, keadaan, jadi memberikan penjelasan-penjelasan.²⁶

C. Tinjauan Konseptual

Agartidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian, maka penulis memberikan penjelasan secara mendasar dari beberapa pokok-pokok pembahasan yang dianggap perlu untuk dipahami secara mudah yaitu sebagai berikut:

1. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi.

2. Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya yang timbul dalam kegiatan utama atau sampingan diperusahaan selama satu periode.

3. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah swt.

D. Kerangka Pikir

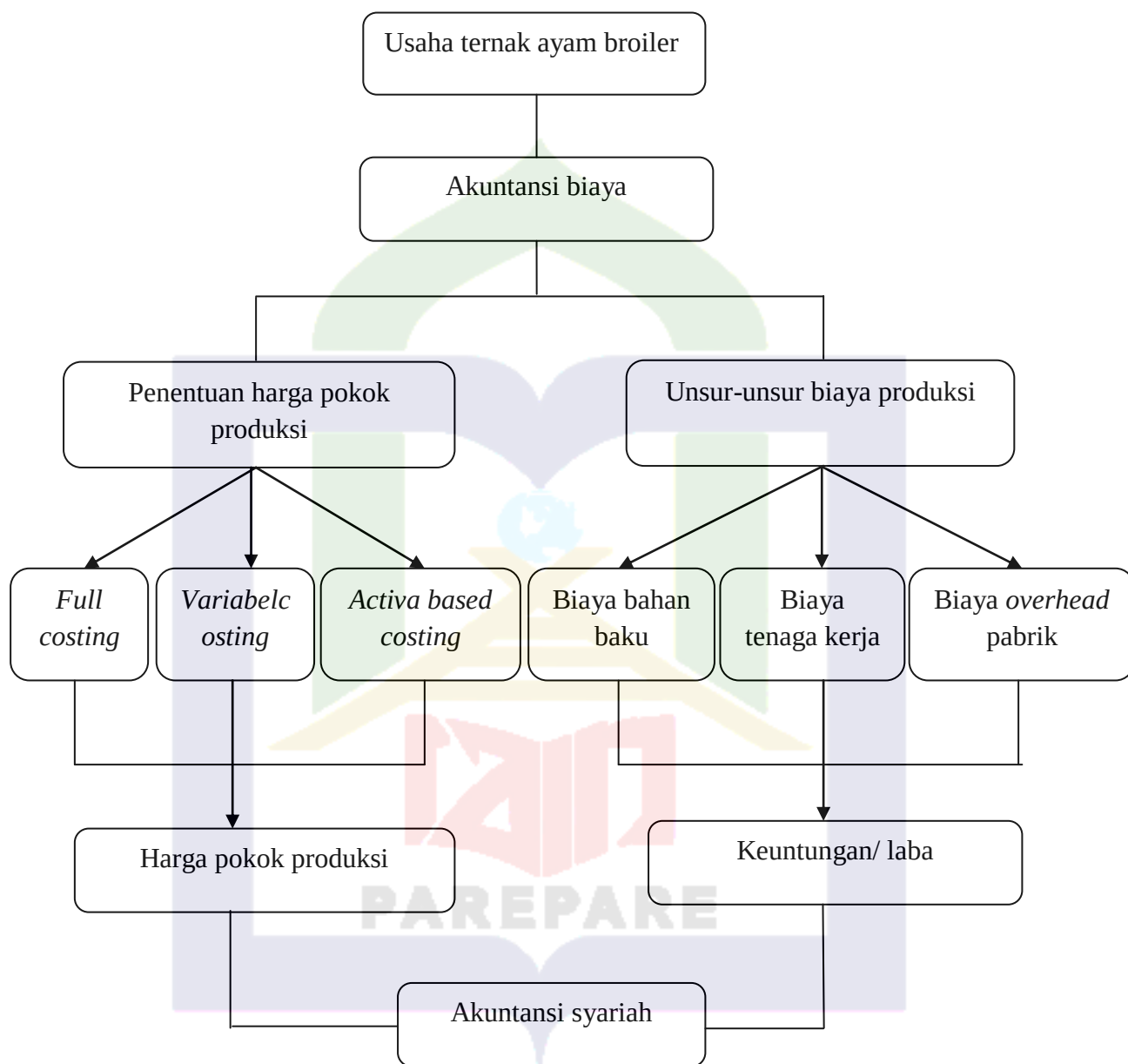
Kerangka pikir adalah penjelasan terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka pikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian relevan. Kerangka berpikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis, dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis

²⁶ Anang dan Mahardika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 4.

dasarnya. Argumentasi itu harus analisis, sistematis, dan menggunakan teori yang relevan.²⁷



²⁷Husain Husman dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Social, cet I (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 38



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian lapangan yakni pengamatan secara langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dan diolah dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.²⁸ Metode analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.²⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan

2. Waktu

Peneliti melakukan penelitian dalam kurung waktu kurang lebih 1 bulan Sejak proposal ini diterima yang dimana, kegiatannya, meliputi: persiapan (pengajuan

²⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), h. 2.

²⁹Eko Sugiarto, *Proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis* (Yogyakarta: suaka media, 2017), h. 8.

proposal penelitian) pelaksanaan (pengumpulan data), pengelolaan data (analisis data) dan penyusunan hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pembatasan masalah itu sendiri yang suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran peneliti tidak meluas.³⁰ Sehingga fokus penelitian ini pada Harga Pokok Produksi dan laba Usaha Ayam Broiler di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Perspektif Akuntansi Syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab sejumlah masalah risetnya secara khusus.³¹Data primer diperoleh dari proses wawancara dengan para responden yang merupakan peternak ayam ras broiler di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.
2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.data sekunder biasanya berupa bukti catatan,atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan,maupun tidak di publikasikan.³²Dengan kata

³⁰Alwi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak,2018), h. 52.

³¹Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2002), h. 5.

³²R.A. Supiyono, *Akuntansi keperilakuan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University pers,2018), h. 48.

lain,peneliti harusmengumpulkan data dengan cara berkunjung keperpustakaan, mencari jurnal-jurnal,artikel yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif yaitu dengan menghimpun data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan wawancara langsung kepada responden, yaitu pemilik usaha ternak ayam ras pedaging berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung obyek yang diteliti, yaitu usaha ternak ayam broiler pada kegiatan budidaya ayam broiler sampai dengan pemanenan ayam broiler.

3. Studi literatur dan kepustakaan

Studi literatur dan kepustakaan dilakukan untuk menganalisis obyek penelitian secara teoretis terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan penulisan, meliputi studi pustaka berbagai jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber lain yang relevan.

F. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak menyimpang dari kebenaran obyek penelitian, maka perlu dilakukan pengujian keabsahan data. Uji keabsahan data adalah sebuah data yang tidak jauh berbeda dengan data-data yang didapatkan oleh peneliti sesuai dengan kejadian yang ada pada obyek penelitian.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam peneliti adalah uji kredibilitas, Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan data yang telah dikumpulkan jika telah sesuai dengan kebenarannya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan membercheck.³³

1. Perpanjangan Pengamatan, yaitu memperpanjang pengamatan dengan cara melakukan pengamatan berulang kepada sumber data dengan melakukan wawancara ulang, karena untuk mendapatkan data yang maksimal itu tidak mungkin didapatkan hanya sekali dilakukan.

2. Ketekunan Pengamatan, yaitu dalam mengumpulkan data harus terdapat bukti kebenaran dan akurat. Oleh karena itu peneliti harus mengecek berulang dan memastikan bahwa data yang diperoleh itu sudah akurat dan sesuai dengan yang diberikan oleh sumber data.

3. Triangulasi, yaitu suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengecekan dari berbagai sumber, cara, dan waktu.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 270.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁴

Penjabaran analisis data yang menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data catatan yang ada di lapangan. Sehingga sehingga data yang diperoleh dipilih lalu dibuang yang tidak perlu lalu diorganisasikan selanjutnya akan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁵

3. Verifikasi

Verifikasi adalah membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuan baru yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.³⁶

³⁴Evi Nurachma, Model Penjaminan Mutu di Akademi Kebidanan Samarinda (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020), h. 84.

³⁵Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', Jurnal Alhadrah : Ilmu Dakwah, 17.33 (2018),

³⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 132-141.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Bahan Baku dalam Usaha Ternak Ayam Broiler di Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Biaya bahan baku yang digunakan dalam industri peternakan ayam broiler yaitu,DOC (day old chicken), pakan, obat dan vitamin.

A. DOC

DOC adalah ayam ras pedaging berusia satu hari yang digunakan sebagai bibit dalam produksi selama satu periode produksi.Satu periode produksi adalah mulai dari anak ayam berumur 1 hari (DOC), hingga ayam tersebut dijual oleh peternak selama 25-35 hari atau ayam tersebut memiliki berat sebesar 1,5-2 Kg.Besarnya biaya DOC yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 DOC yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

No.	Nama Pengusaha Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Harga (Rp/Ekor)	Total Biaya DOC
1.	Dedi Maulana	3000	Rp.8.600	Rp.23.100.000
2.	Husain	3500	Rp.8.600	Rp.30.100.000
3.	Ishak	3000	Rp.8.600	Rp.23.100.000

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam pada skala usaha 3000 yaitu total biaya DOC Rp.25.800.000 dengan harga per ekornya Rp.8.600, Sedangkan skala usaha 3500 total biaya DOC adalah Rp.30.100.000 dengan harga per ekornya Rp.8.600.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa biaya DOC di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang pada skala 3500 lebih besar dibanding dengan skala 3000. Hal ini menunjukkan bahwa besar biaya yang dikeluarkan peternak dalam pembelian DOC itu sangat besar harganya.

B. Pakan

Biaya pakan menempati posisi terbesar yaitu, hampir 70% dari seluruh total biaya. Pemberian pakan yang efisien, baik dari segi harga maupun cara pemberian sangat berpengaruh pada keuntungan dan kerugian peternak. Seseorang peternak harus mampu mengestimasi dan menentukan apakah harus membeli pakan dari pabrik pakan, atau membuat pakan sendiri berdasarkan kemampuan dan situasi.³⁷

Pemberian pakan untuk ayam broiler adalah full feed. Artinya, tabung pakan tidak boleh dalam keadaan kosong, walaupun demikian, sebaliknya tabung pakan tidak diisi penuh. Penambahan pakan pada tabung dilakukan minimal tiga kali sehari untuk merangsang nafsu makan ayam, selain itu tempat pakan juga harus sering

³⁷ Hari Santoso dan Titik Sudaryani, *Panduan Praktis Pembesaran Ayam Pedaging*, Edisi Revisi, (Jakarta : Penerbit Swadaya, 2015), h. 26-28.

digoyang. Apabila peternak ingin melakukan pergantian jenis pakan (dari pabrik berbeda ataupun sama), sebaiknya pergantian pakan dilakukan secara bertahap dengan cara dicampur berangsur-angsur antara pakan lama dengan pakan baru. Hal ini dilakukan untuk mengurangi stres hingga ayam terbiasa dengan pakan barunya.

Pakan yang digunakan adalah pakan yang diberikan oleh perusahaan, pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ayam. Produksi daging yang tinggi dan berkualitas baik dari usaha beternak ayam broiler dapat dicapai bila makanan yang diberikan ternak berkualitas baik dan diberikan dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan ternak. Dalam usaha peternakan Ayam, pakan sangat penting untuk kelangsungan hidup usaha tersebut.

Besarnya biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Kecamatan Mattrirobulu Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak ayam di Kecamatan Mattrirobulu Kabupaten Pinrang

No.	Nama Pengusaha Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Harga (Rp/Karung)	Jumlah Pemakaian (Karung)	Total Biaya DOC
1.	Dedi Maulana	3000	Rp.485.000	194	Rp.92.150.000
2.	Husain	3500	Rp.485.000	210	Rp.108.400.000
3.	Ishak	3000	Rp.485.000	190	Rp.80.925.000

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak ayam pada skala usaha 3000 total biaya sebesar Rp.99.425.000, pada skala usaha 3500 total biaya pakan sebesar Rp.106.700.000, sedangkan pada skala usaha 3000 total biaya pakan sebesar Rp.100.395.000.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa biaya pembelian pakan peternak di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang pada skala 3500 lebih besar dibanding dengan skala 3000. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang paling besar dikeluarkan oleh peternak itu terdapat pada pembelian pakannya, karena semakin banyak pakan yang dimakan oleh ayam maka semakin baik pula kondisi ayam tersebut.

C. Obat dan Vitamin

Untuk memperoleh hasil ayam yang menguntungkan, maka salah satu cara yang harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi kesehatan ayam yang dipelihara. Salah satu tindakan pencegahan penyakit pada ayam yaitu diberikan vaksin dan vitamin. Vaksin menciptakan kekebalan tubuh pada ayam terhadap virus sehingga virus tdk mudah untuk masuk, sedangkan vitamin itu sendiri untuk membantu agar ayam tumbuh sehat dan nafsu makan stabil. Besarnya biaya vaksin dan obat-obatan yang dikeluarkan peternak di kecamatan Mattiroblu kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 biaya vaksin dan obat-obatan yang dikeluarkan peternak dikecamatan Mattirolu kabupaten Pinrang

No.	Nama Pengusaha Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Total Biaya
1.	Dedi Maulana	3000	Rp.673.000
2.	Husain	3500	Rp.725.000
3.	Ishak	3000	Rp.670.000

Sumber: Data primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan biaya vaksin dan obat-obatan pada skala 3000 biaya totalnya yaitu Rp.673.000, biaya vaksin dan obat-obatan pada skala 3500 biaya totalnya yaitu Rp.725.000, sedangkan biaya vaksin dan obat-obatan pada skala 3000 biaya totalnya yaitu Rp.670.000.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa biaya pembelian obat-obatan dan vitamin pada peternak di Kecamatan Mattirolu Kabupaten Pinrang pada skala 3500 lebih besar dibanding dengan skala 3000. Hal itu menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan saat pembelian obat-obatan dan vitamin itu berpengaruh pada kesehatan ayam, jika kondisi ayam baik dan tidak banyak yang terkena penyakit maka pembelian obat-obatan dan vitamin juga akan berkurang.

Peternakan ayam broiler didirikan dengan menggunakan modal pribadi. Usahaini dijalankan melalui kerja sama dengan inti plasma dengan alasan agar mempermudah dalam memperoleh bibit DOC, pakan, obat-obatan, dan

mempermudah melakukan pemasaran, selain itu diberi fasilitas teknis untuk melihat perkembangan ayam di kandang.

Hasil wawancara dengan Pak Dedi Maulana:

“Biaya bahan baku yang saya gunakan di usaha saya itu ada tiga, masukmi itu DOC, pakan, sama obat-obatnya mi sekalian, saya cuman membangun kandang sama merawat ayamnya saja, nanti kalau sudah besar mi perusahaan mi yang beli kembali itu ayam e”³⁸

Hasil wawancara dengan Pak Husain:

“Bahan baku yang saya gunakan itu ada DOC, pakan, dan Vitamin yang dikasikan oleh perusahaan, DOC dikasi setelah kandang sudah siap, kalau pakan biasanya datang 2-3 hari sebelum DOC datang dan kalau itu vitaminnya biasanya juga datang sebelum DOC datang, bersamaan mi sama itu kertas kuning e. Nanti kalau sudah besar mi ayam e bakalan dijual kembali ji nanti sama perusahaan dengan harga yang sudah ditentukan di kontrak”³⁹

Hasil wawancara dengan Pak Ishak:

“Ada beberapa bahan baku saya pake dalam usaha saya itu DOC, pakan, sama vaksin dan obat-obatan. Itu DOC, pakan, sama vaksin dan obat-obatan perusahaan yang berikan sama saya dan itu dibeli semua, tapi kalau sudah besar mi ayam e dan sedia ni panen bakalan na beli lagi itu perusahaan ayam ta dengan harga yang berbeda dibanding harga DOC kemarin yang dibeli, dihitung semua itu kalau selesaimi panen bilang berapa mati, berapa na makan sama berapa na minum vaksin dan obat-obatan”⁴⁰

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku yang digunakan dalam usaha ternak ayam broiler itu ada tiga, yaitu DOC, pakan, vaksin dan obat-obatan. Pemilik kandang hanya membangun kandang dan merawat ayam saja, selebihnya itu perusahaan yang memberikan DOC, pakan, dan obat-obatan,

³⁸Dedi Maulana, Pemilik Kandang Ayam Broile di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Dedi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 24 Desember 2021

³⁹Husain, Pemilik Kandang Ayam Broile di Mattiro Bulu, wawancara dikandang pak Husain di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 23 Desember 2021

⁴⁰Ishak, Pemilik Kandang Ayam Broile di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Dedi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 Desember 2021

semuanya dibeli di perusahaan, setelah ayam besar dan siap untuk panen ayam tersebut akan dijual kembali kepada pihak perusahaan dengan harga yang tentunya berbeda dengan harga DOC yang dibeli. Pada akhir panen semua dihitung mulai dari jumlah ayam yang mati, jumlah pakan yang dihabiskan dan jumlah vaksin dan obat-obatan yang digunakan dalam satu periode.

Hasil wawancara dengan Pak Husain :

“Pencatatan stok bahan pangan itu dilakukan setiap hari setelah memberi makan ayam, pada waktu pagi dan sore. Setelah itu mengisi kertas kuning yang diberikan kepada pihak perusahaan”⁴¹

Hasil wawancara dengan Pak Dedi Maulana :

“saya mencatat jumlah bahan pakan itu di kertas kuning biasanya setiap dua atau tiga hari sekali saya catat, jadi saya hitung mi bilang berapa namakan ayam dan sisa berapa bibit di kandang, setelah itu saya tulis mi di kertas kuning yang diberikan oleh perusahaan”⁴²

Hasil wawancara dengan Pak Ishak :

“mencatat bahan pakan itu saya lakukan setiap hari biasanya pada malam hari karena pada malam hari saya bisa menghitung berapa pakan namakan waktu pagi dan berapa namakan pada waktu sore, setelah itu saya mencatat di kertas kuning yang diberikan perusahaan kepada saya”.⁴³

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pencatatan stok bahan pakan itu dilakukan setiap hari setelah selesai memberi makan ayam, dan biasanya pencatatan dilakukan pada malam hari agar mempermudah menghitung

⁴¹Husain , Pemilik Kandang Ayam Broile di Mattiro Bulu, wawancara di kandang Pak Husain di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 23 Desember 2021

⁴²Dedi Maulana, Pemilik Kandang di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Dedi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 24 Desember 2021

⁴³Ishak, Pemilik Kandang di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Ishak di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 desember 2021

berapa pakan yang dihabiskan dalam sehari yaitu pada waktu pagi dan sore. proses pencatatan itu ditulis di kertas kuning yang diberikan oleh pihak perusahaan sebelum DOC datang.

Hasil wawancara dengan Pak Dedi Maulana :

“usahakan saat anak ayam berumur 1-10 hari anak ayam selalu dikasi pemanas agar anak ayam selalu merasa hangat, nyaman dan tidak kedinginan, harus pintar atur tirai kandang supaya ayam tidak merasa pengap dan kedinginan, kasikan obat dan vitamin kepada ayam tepat waktu agar ayam bisa tumbuh sehat dan punya nafsu makan yang baik, setiap minggu ayam ditimbang untuk melihat perkembangan ayam”⁴⁴

Hasil wawancara dengan Pak Husain :

“kalau anak ayam masih kecil itu sangat membutuhkan pemanas karena pemanas bisa jadi pengganti induknya, setelah ayam adami bulu-bulunya harus mi pintar atur tirainya karena jangan sampai anak ayam kepanasan dan kedinginan, lihat kondisi ayam bilang bagaimana, kalau ada mi yang cekrek atau sakit cepat mi berikan obat biar tidak menular i dan bisa cepat berhenti sakitnya. Harus rajin ditimbang setiap minggu biar bisa dilihat berat ayam dan bisa menngontrol perkembangan ayam juga”⁴⁵

Hasil wawancara dengan Pak Ishak :

“anak ayam yang masih kecil itu harus diberikan pemanas karena anak ayam sangat tidak tahan dengan udara dingin bisa-bisa mati i atau banyak sakitnya. Bedami kalau sudah besar i butuh mi juga udara dingin tinggal pintar ta mani atur i tirainya. Jangan lupa kasikan obat supaya tidak mudah sakit i ayam e atau kalau sudah sakit mi bisa mi na percepat penyembuhannya. Kalau setiap minggu bisa mi ditimbang bilang berapa beratnya dan bisa ki juga kontrol i pertumbuhannya”⁴⁶

⁴⁴Dedi Maulana, Pemilik Kandang Ayam Broile di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Dedi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 24 Desember 2021

⁴⁵Husain, Pemilik Kandang Ayam Broile di Mattiro Bulu, wawancara di kandang Pak Husain di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 23 Desember 2021

⁴⁶Ishak, Pemilik Kandang Ayam Broiler di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Ishak di Kecamatan MattiroBulu Kabupaten Pinrang 25 desember 2021

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengontrol perkembangan ayam dari kecil sampai siap untuk panen itu yang pertama kali dilakukan adalah mengontrol pemanas agar anak ayam selalu merasa hangat dan nyaman karena saat anak ayam berumur 1-10 hari itu sangat memerlukan pemanas, pemanas juga berperan sebagai pengganti indukan agar anak ayam tidak kedinginan, setelah anak ayam berhenti menggunakan pemanas, harus pintar mengatur tirai kandang kapan harus dinaikkan dan kapan harus diturunkan agar ayam didalam kandang tidak merasa pengap dan kedinginan, memberikan obat dan vitamin tepat waktu kepada ayam agar pertumbuhan ayam sehat dan nafsu makan tetap bagus, setiap minggu selalu mengontrol perkembangan dengan cara menimbang ayam untuk mengetahui apakah sudah memenuhi target yang diinginkan.

B. Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Usaha Ternak Ayam Broiler di Mattirobulu Kabupaten Pinrang

a. Biaya Tenaga Kerja

Pada proses beternak ayam broiler tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja yang semua proses beternak ayam broiler mulai dari pembelian bahan baku hingga panen. Kebutuhan tenaga kerja pada usaha ternak ayam broiler itu juga penting. Hal itu dikarenakan pada usaha ternak ayam broiler tenaga kerja sibuk pada waktu tertentu, yaitu pada saat sebelum dan setelah DOC datang. Sebelum DOC datang ada beberapa peralatan yang perlu dipersiapkan

antara lain, sekam, tabung gas, pemanas, plastik, tempat makan dan minum ayam. Setelah DOC datang perkeja disibukkan dengan menyetel pemanas ruangan untuk mengatur suhu agar DOC yang berada didalam tetap nyaman dan tidak kedinginan. Setelah DOC datang tenaga kerja akan sibuk mengurus dan merawat ayam mulai dari kecil sampai siap untuk panen.

Hasil wawancara dengan Pak Husain :

“Saya mempekerjakan seseorang supaya Saya bisa mengerjakan pekerjaan yang lain dan mempercayakan urusan kandang dan ayam kepada pekerjaku, Saya memberi gaji kepada pekerjaku dengan menghitung persen dari hasil keuntungan yang saya dapat dengan hasil kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya oleh saya dan pekerjaku”⁴⁷

Hasil wawancara dengan Pak Dedi Maulana :

“Sebenarnya saya mau mengurus kandang saya sendiri tapi saya kualahan kalau harus mengurus kandangku dan ada juga yang saya urus diluar biasa tidak bisa ka atur i waktuku karena kalau adami ayam e tidak bisa mi itu tinggal kandang e kecuali ada memang urusan penting. Jadi saya mencari pekerja supaya adami yang bisa urus i ayam ku diatas gunung dengan gaji menghitung persen dari hasil saya dapat dengan kesepakatan yang sudah saya sepakati sebelumnya dengan pekerjaku”⁴⁸

Hasil wawancara dengan tenaga kerja Pak Husain :

“Saya sebagai pekerja diberi kepercayaan kepada majikanku untuk mengurus usahanya, saya diberi gaji sebesar 25% dari keuntungan yang diperoleh dari majikanku dengan hasil kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya oleh saya dan majikanku”⁴⁹

⁴⁷Husain, Pemilik Kandang Ayam Broiler di Mattiro Bulu, wawancara di kandang Pak Husaini di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 23 Desember 2021

⁴⁸Dedi Maulana, Pemilik Kandang Ayam Broile di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Dedi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 24 Desember 2021

⁴⁹Tenaga kerja Pak Husain, wawancara di kandang Pak Husain di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 Desember 2021

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik kandang mempercayakan usahanya kepada tenaga kerja agar pemilik kandang bisa mengerjakan pekerjaan yang lain, karena kalau harus mengurus kandang dan juga memilik urusan diluar itu susah untuk mengatur waktunya karena saat ayam tiba di kandang itu sudah tidak bisa ditinggal dan harus selalu berada dikandang untuk memperhatikan kondisi dan perkembangan ayam. Tenaga kerja diberi upah sebesar 25% dari hasil keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut dengan kesepakatan yang disepakati oleh pemilik kandang dengan tenaga kerjanya.

b. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang berkaitan dengan proses produksi, seperti biaya bahan pendukung.

Hasil wawancara dengan Pak Husain :

“Sebelum ayam datang, kandang dibersihkan dulu menggunakan mesin dompeng dan sancing supaya bekas tai ayam yang menempel itu hilang dan tidak bau lagi. Setelahnya dipasangkan jaring supaya sekam tidak jatuh kebawah dan angin tidak bisa masuk ke kandang, pada waktu ayam kecil itu diberikan pemanas supaya ayam itu tetap hangat narasa selama satu minggu kurang lebih dan lampu harus selalu menyala saat memakai pemanas”⁵⁰

Hasil wawancari dengan Pak Dedi Maulana :

“setelah selesai panen, sebelum saya bersihkan diatas kandang, harus juga dibersihkan bagian bawahnya supaya kandang tidak bau karena bekas tai ayam. Kalau sudah bersih mi dibawahnya, diatasnya lagi dibersihkan menggunakan mesin sancing sama mesin dompeng biar cepat dibersihkan karena kalau pake selang saja lama sekali baru bisa bersih. Kalau sudah bersih

⁵⁰Husain, Pemilik Kandang Ayam Broiler di Mattiro Bulu, wawancara di kandang Pak Husain di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 23 Desember 2021

mi dipasangkan mi jaring baru dikasi sekam biar nda masuk itu anginnya dari bawah, kalau ayam masih kecil itu dikasi pemanas biar tidak kedinginan”⁵¹

Hasil wawancara dengan Pak Ishak :

“sebelum datang, ayam e kandang dibersihkan menggunakan mesin dompeng sama sancing supaya cepat bersih kandang e dan kalau sudah bersih mi kita kasikan mi jaring untuk tempat sekamnya supaya sekam tidak jatuh dan angin tidak masuk, serta perlu pemanas kalau masih kecil i ayam e supaya tidak dingin narasa”⁵²

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang diperlukan dalam proses pemeliharaan ayam yaitu sebelum DOC datang, kandang harus dibersihkan terlebih dahulu baik itu diatas kandang maupun dibawah kandang menggunakan mesin pompa air agar proses pembersihannya cepat. Setelah kandang bersih kandang diberi jaring untuk menahan sekam agar tidak jatuh dan fungsi sekam itu sendiri untuk menahan angin masuk kedalam kandang agar ayam tidak kedinginan. Pada saat DOC datang dibutuhkan pemanas dan gas, peran dari pemanas itu sendiri sebagai pengganti indukan agar anak ayam tetap merasa hangat dan tidak kedinginan. Pemakaian tabung gas dan pemanas dilakukan kurang lebih selama satu minggu dengan lampu yang selalu menyala saat proses pemanas dilakukan.

Biaya overhead yang digunakan dalam proses pemeliharaan ayam broiler itu terdiri dari sekam, bensin, listrik, dan tabung gas. Adapun biaya sekam, listrik, dan tabung gas yang dikeluarkan peternak di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut

⁵¹Dedi Maulana, Pemilik Kandang Ayam Broiler di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Dedi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 24 Desember 2021

⁵²Ishak, Pemilik Kandang Ayam Broiler di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Ishak di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 Desember 2021

Tabel 4.4 biaya tabung gas yang dikeluarkan peternak di Kecamatan Mattiroblu kabupaten Pinrang.

No.	Nama Pengusaha Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Harga Tabung Gas	Jumlah Pemakaian	Total Biaya
1.	Dedi Maulana	3000	Rp.25.000	35	Rp.875.000
2.	Husain	3500	Rp.25.000	38	Rp.950.000
3.	Ishak	3000	Rp.25.000	33	Rp.825.000

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan biaya pembelian tabung gas pada skala 3000 biaya totalnya yaitu Rp.500.000, pada skala 3500 biaya totalnya yaitu Rp.625.000, sedangkan pada skala 3000 biaya totalnya yaitu Rp.500.000.

Tabel 4.5 biaya pembelian sekam yang dikeluarkan peternak dikecamatan Mattiroblu kabupaten Pinrang.

No.	Nama Pengusaha Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Harga (Rp/Karung)	Jumlah Pemakaian (Karung)	Total Biaya
1.	Dedi Maulana	3000	Rp.2000	120	Rp.240.000
2.	Husain	3500	Rp.2000	135	Rp.270.000
3.	Ishak	3000	Rp.2.000	120	Rp.240.000

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan biaya pembelian tabung gas pada skala 3000 biaya totalnya yaitu Rp.240.000, pada skala 3500 biaya totalnya yaitu 270.000, sedangkan pada skala 3000 biaya totalnya yaitu 240.000.

Tabel 4.6 biaya listrik yang dikeluarkan peternak dikecamatan Mattiroblu kabupaten Pinrang.

No.	Nama Pengusaha Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Total Biaya Listrik (Rp/Panen)
1.	Dedi Maulana	3000	Rp.550.000
2.	Husain	3500	Rp.600.000
3.	Ishak	3000	Rp.500.000

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan biaya listrik pada skala 3000 biaya totalnya yaitu Rp.550.000, pada skala 3500 biaya totalnya yaitu 600.000, sedangkan pada skala 3000 biaya totalnya yaitu 500.000.

Hasil wawancara dengan Pak Dedi Maulana :

“Biaya yang saya keluarkan itu tabung gas, bensin, sama sekam dan pastimi juga ada ikut listrik, pakan e sama obatnya karena pakan sama obat itu sudah ada memang mi sebelum DOC datang”⁵³

Hasil wawancara dengan Pak Ishak :

“Sebelum DOC datang saya memesan sekam dengan langgananku yang biasa saya tempati membeli, kalau sudah adami sekam e cari ma lagi tabung gas supaya ada persiapan nantinya kalau mau pake pemanas dan harus selalu diterangi lampu selama ma pemans ki”⁵⁴

⁵³Dedi Maulana, Pemilik Kandang Ayam Broiler di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Dedi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 24 Desember 2021

⁵⁴Ishak, Pemilik Kandang Ayam Broiler di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Ishak di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 Desember 2021

Hasil wawancara dengan Pak Husain :

“Saat DOC datang itu harus memang mi dikasikan pemanas, dan dibuatkan memang tempat kusus sebelum DOC datang, tempat kusus itu dikasikan sekam sebagai lantainya dan kalau ma pemanas ki harus selalu menyala lampue, kalau sudah besar-besar mi ayam e diberikan lagi obat biar sehat terus i”⁵⁵

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan saat ayam berumur satu hari sampai siap untuk panen adalah biaya sekam, tabung gas, pakan, obat-obatan dan listrik. Sekam berfungsi untuk menahan angin masuk dari bawah sehingga proses pemanasan didalam kandang itu maksimal, fungsi tabung gas itu sendiri adalah sumber bahan bakar dari pemanas yang akan digukan sebagai pengganti indukan untuk anak ayam yang baru datang. Saat menggunakan pemanas lampu harus selalu dinyalakan agar panas yang dirasakan didalam kandang bisa maksimal panasnya.

Ishak		Date: Selasa 02 - 11 - 2021
Jumlah Doc	3000 × Rp. 8.600	Rp. 25.800.000
Gas	33 × Rp. 25.000	Rp. 825.000
Bensin		Rp. 100.000
listrik		Rp. 500.000
Sekam		Rp. 240.000
Jumlah Pakan	190 × Rp. 485.000	Rp. 80.925.000
Obat		Rp. 670.000
		Rp. 106.360.000

⁵⁵Husain, Pemilik Kandang Ayam Broiler di Mattiro Bulu, wawancara di kandang Pak Husain di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 23 Desember 2021

No.	HUSAIN	Date: Jumat 19-11-2021
	Jumlah ayam 3500 x Rp. 8600	Rp. 30.100.000
	Sekam	Rp. 270.000
	Tabung gas 38 x Rp. 25.000	Rp. 950.000
	Listrik	Rp. 600.000
	Bensin	Rp. 100.000
	Jumlah Pakan 210 x Rp. 485.000	Rp. 108.400.000
	Obat-obatan	Rp. 725.000
		<u>Rp. 141.145.000</u>

No.	Dedi	Date: Senin 15-11-2021
	Jumlah Doc 3000 x Rp. 8.000	Rp. 23.100.000
	Listrik	Rp. 550.000
	Gas 35 x Rp. 25.000	Rp. 875.000
	Bensin	Rp. 100.000
	Sekam	Rp. 240.000
	Jumlah Pakan 194 x Rp. 485.000	Rp. 92.150.000
	Obat	Rp. 673.000
		<u>Rp. 117.688.000</u>

C. menghitung harga pokok produksi dan laba

a. Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing

Full costing Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan

pendekatan *fullcosting* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* variable dan biaya *overhead* tetap). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Cousting*

a. Biaya bahan baku		
• DOC	Rp.81.700.000	
• Pakan	Rp. 306.520.000	
• Obat dan Vitamin	Rp. 2.068.000	
Jumlah Biaya Bahan Baku		Rp.390.288.000
b. Biaya tenaga kerja	Rp.8.000.000	
c. Biaya Overhead		
BO Variabel:		
• Bahan pendukung		
- Sekam	Rp.750.000	
- Gas	Rp.2.650.000	
- Bensin	Rp.300.000	
Jumlah BO Variabel		Rp.3.700.000
BO Tetap		
• Sewa Lahan	Rp.2.000.000	
• Biaya Listrik	Rp.1.650.000	
Jumlah BO Tetap		Rp.3.650.000
Total Harga pokok produksi		Rp.405.638.000
Jumlah Produksi	9500	
Harga Pokok Produksi/Kg		Rp.43.132
Pembulatan		Rp.43.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Mattirotulu kabupaten pinrang dengan menggunakan metode full cousting adalah Rp.42.000 yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap dibagi jumlah produksi 9500.

b. Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Variabel Cousting*

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel ditambah dengan biaya non-produksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.8 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Variabel Cousting

a. Biaya bahan baku		
• DOC	Rp.81.700.000	
• Pakan	Rp. 306.520.000	
• Obat dan Vitamin	Rp. 2.068.000	
Jumlah Biaya Bahan Baku		Rp.390.288.000
b. Biaya tenaga kerja	Rp.8.000.000	
c. Biaya Overhead		
BO Variabel:		
• Bahan pendukung		
- Sekam	Rp.750.000	
- Gas	Rp.2.650.000	
- Bensin	Rp.300.000	
Jumlah BO Variabel		Rp.3.700.000
Total Harga pokok produksi		Rp.405.963.000
Jumlah Produksi	9500	
Total Harga Pokok Produksi/Kg		Rp.42.732
Pembulatan		Rp.43.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Mattirotulu kabupaten pinrang dengan menggunakan metode variabel cousting adalah Rp.43.000 yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel dibagi jumlah produksi 9500.

Menghitung Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya yang timbul dalam kegiatan utama atau sampingan diperusahaan selama satu periode, karena laba pada suatu perusahaan atau unit usaha dijadikan sebagai tujuan utama, maka laba merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi dari pimpinan dan manajemen perusahaan, dengan kata lain efektivitas dan efisiensi dari suatu usaha secara garis besar dapat dilihat pada yangdiraihny.

Pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang sumber penerimaan peternak berasal dari 2 komponen yaitu, hasil penjualan ayam, dan hasil penjualan feses. Adapun besarnya penerimaan yang didapatkan peternak dari penjualan ayam, penjualan feses, dan penjualan karung pakan di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 penerimaan hasil penjualan peternak di Kecamatan Mattiroblu kabupaten Pinrang.

No.	Nama Pengusaha Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Ayam yang dijual (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp/Periode)
1.	Dedi Maulana	3000	6.479,60	21.000	Rp.136.071.600
2.	Husain	3500	6.904,70	21.000	Rp.150.507.650
3.	Ishak	3000	5.980,70	21.000	Rp.125.594.700

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan penerimaan hasil penjualan ayam pada skala usaha 3000 yaitu Rp.136.071.600, pada skala usaha 3500 yaitu Rp.150.508.651 dengan harga per kilonya yaitu 21.000, sedangkan pada skala usaha 3000 yaitu Rp. 125.594.700 dengan harga per kilonya yaitu 21.000.

Berdasarkan tabel tersebut bahwa hasil penjualan ayam merupakan komponen besar dalam penerimaan, sehingga hasil dari penjualan dapat menekan biaya produksi agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal sesuai apa yang diharapkan peternak

Tabel 4.10 Penerimaan hasil penjualan feses petenak di Kecamatan Mattiroblu kabupaten Pinrang.

No.	Nama Pengusaha Peternak	Skala Usaha (Ekor)	Feses yang dijual (Karung)	Harga (Rp/Karung)	Total Penerimaan (Rp/Periode)
1.	Dedi Maulana	3000	150	Rp.5.000	Rp.750.000
2.	Husain	3500	180	Rp.5000	Rp.900.000
3.	Ishak	3000	165	Rp.5.000	Rp.825.000

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Tabel diatas menunjukkan penerimaan hasil penjualan feses pada skala usaha 3000 yaitu Rp.750.000 dengan harga per karungnya yaitu 5.000, pada skala 3500 yaitu Rp.900.000, sedangkan pada skala 3000 yaitu Rp.825.000 dengan harga per karungnya yaitu 50.000. Feses yang dihasilkan oleh ayam akan dikumpulkan dan akan ada mobil truk khusus yang membeli feses ayam, biasanya dijual ke petani untuk dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman.

Tabel 4.11 Perhitungan HPP

GRUP	NO	PERKIRAAN- PERKIRAAN PENDAPATAN	SALDO	Total
PENDAPATAN				
	1	Penjualan Ayam	Rp.412.174.951	
	2	Penjualan Feses	Rp.2.475.000	
		Total Pendapatan		414.649.951
HPP				
	1	Biaya Bahan Baku		
		BiayaDOC	Rp.81.700.000	
		Biaya Pakan	Rp. 288.090.000	
		Obat-obatan dan Vitamin	Rp.2.068.000	
	2	Biaya Tenaga Kerja	Rp.8.000.000	
	3	Biaya Overhead		
		Biaya Listrik	Rp.1.650.000	
		Biaya Tabung Gas	Rp.2.650.000	
		Biaya Bahan Bakar	Rp.300.000	
		Biaya Sekam	Rp.750.000	
		Total HPP		Rp.379.858.000
Laba				Rp.25.466.951

Tabel diatas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh oleh petenak ayam broilerdi Kecamatan Mattirotulu Kabupaten Pinrang sebesar Rp.25.466.951/Periodenya.Harga ini dapat memberikan kontribusi kepada para peternak ayam broiler untuk dapat memperoleh keuntungan yang baik agar dapat mempertahankan usaha mereka.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peternak harga yang telah ditetapkan oleh pihak mitra sebesar Rp.25.466.951 sudah dapat menutupi biaya sekali produksi, namun jika terjadi kenaikan harga bahan baku dan jumlah ayam mati meningkat, mereka biasa mengalami kerugian.

Terkait dengan harga yang ditetapkan pihak mitra sudah sesuai, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Pak Husain yang menyatakan bahwa :

“Harga yang diberikan pihak perusahaan kepada saya memang sudah sesuai dengan yang saya harapkan tapi tidak terlalu besar keuntungannya yang saya dapat, mendapat keuntungan yang bisa dipakei untuk tutupi biaya produksi sudah bersyuku sekalima tapi kalau terjadi kenaikan harga dan jumlah ayam yang mati banyak saya juga biasa dapat ruginya”⁵⁶

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Dedi Maulana yang mengatakan :

“kalau soal penetapan harga dari mitra itu sudah sesuai, biasa saya dapat keuntungan yang banyak biasa juga sedikit tergantung cara perawatan ayam dan berapa jumlah kematiannya. Keuntungan yang saya dapat itu bisami menutupi biaya produksiku selama satu kali panen”⁵⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa harga yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan sudah sesuai harapan petenak, namun belum bisa menutupi seluruh biaya bahan produksi maupun non produksi.

Pelaksanaan pencatatan harga pokok produksi dan laba perlu dikolaborasikan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam Al-Quran Surah An-Nisa’/04 ayat:29. Dalam ayat ini Allah telah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syariat. Jadi dalam penetapan harga dilarang untuk menekan harga yang tinggi dengan tujuan untuk memanfaatkan pembeli dengan jalan yang batil, tetapi apabila harga yang ditetapkan oleh penjual dapat diterima oleh pembeli dengan saling ridha dan sama-sama ikhlas maka diperbolehkan.

⁵⁶Husain, Pemilik Kandang Ayam Broiler di Mattiro Bulu, wawancara di kandang Pak Husain di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 Januari 2022

⁵⁷Dedi Maulana, Pemilik Kandang Ayam Broiler di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Dedi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 Januari 2022

Akuntansi berkaitan dengan pencatatan transaksi keuangan, pengakuan, penilaian, dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Jika dilihat dari sumbernya, maka akuntansi syariah merupakan ilmu sosial profetik karena semua aturan yang berkaitan dengan akuntansi syariah didapatkan secara normatif dari perintah yang ada dalam Al quran yang digunakan sebagai arah praktik akuntansi. Dengan demikian, arah praktik akuntansi tersebut tentu saja akan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam akuntansi syariah, pencatatan transaksi akuntansi dikaitkan dengan semangat Islam. Akuntansi islam menyangkut semua praktik kehidupan yang luas, yaitu praktik ekonomi dan bisnis, perhitungan angka, informasi keuangan, pertanggungjawaban dan penegakan hukum baik sipil maupun yang berkaitan dengan ibadah.⁵⁸

Berdasarkan Surah Al-Baqarah/2:282

كَاتِبَيْنِكُمْ وَلِيَكْتُبَا كِتَابَهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايِنُهُ إِذَا أَمِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا لِيَتَقِيَ الْحَقَّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيَمْلِكِ كِتَابُ اللَّهِ عِلْمَهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبِيَابَ وَلَا بِالْعَدَلِ لَنْ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ سَفِيهًا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْءًا مِنْهُ يَبْخَسُ وَلَا رَبُّهُ وَاللَّهُ وَفَرَجُلٍ رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَا لَكُمْ مِنْ شَهِيدَيْنِ وَاسْتَشْهَدُوا بِالْعَدَلِ وَلِيَهُ فليَمْلِكِ هُوَ يَمْلِكُ بَ وَلَا الْأُخْرَىٰ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرُ إِحْدَاهُمَا تَضِلُّ أَنَّ الشَّهَادَةَ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَأَمْرًا تَانِ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَلِكُمْ أَجَلُهُ إِلَىٰ كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْعَمُوا أَوْ لَا دُعَا مَا إِذَا الشَّهَادَةُ آتِيًا مُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً تَجْرَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا وَأَدْنَىٰ لِلشَّهَادَةِ وَأَقْوَمُ اللَّهُ

⁵⁸Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h.8.

قُفَانِهِ، تَفْعَلُوا وَإِنْ شَهِدُوا لَا كَاتِبٌ يُضَارُّ وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَاشْهَدُوا تَكْتُبُوهَا إِلَّا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ
 عَلِيمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ فُسُو

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apa-bila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ada tiga nilai yang menjadi prinsip dasar dalam operasional akuntansi syariah yaitu pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran.

1. Pertanggungjawaban

Pertanggung jawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah. Manusia diciptakan oleh Allah swt. sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalifahannya yaitu menjalankan atau menunaikan amanahnya. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus

selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang berkaitan.⁵⁹

Sebagaimana wawancara dengan Pak Husain :

“Pertanggungjawaban yang saya lakukan itu saya tulis di kertas kuning yang diberikan perusahaan kepada saya agar pakan, dan berat ayam bisa terus dikontrol oleh pihak perusahaan dengan mencatat apa yang sudah diberikan kepada ayam dan berapa saja yang namanya mulai dari anak ayam sampai sudah mau panen”⁶⁰

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara Pak Dedi Maulana :

“Bentuk pertanggungjawaban saya itu dalam bentuk pencatatan, dimana saya mencatat apa-apa saja yang saya berikan pada ayam saya baik itu pakan, obat maupun jumlah ayam yang mati di kertas kuning yang diberikan pihak perusahaan kepada saya”⁶¹

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peternak sudah melakukan pertanggungjawaban hal ini dapat dilihat dari cara peternak mencatat apa-apa saja yang sudah diberikan kepada ayam agar pihak perusahaan bisa mengontrol perkembangan ayam dengan baik.

2. Keadilan

perinsip keadilan adalah esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan porsinya.⁶²

Bentuk dari penerapan perinsip keadilan pada usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang adalah apa-apa yang mereka catat

⁵⁹ Sarip Muslim, *“Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik”*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.33.

⁶⁰ Husain, Pemilik Kandang Ayam Broile di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Husain di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 Januari 2022

⁶¹ Dedi Maulana, Pemilik Kandang Ayam Broile di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Dedi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 Januari 2022

⁶² Aji Prasetyo, *Akuntansi Keuangan Syariah Teori, Kasus, dan Pengantar Menuju Praktik* (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2019), h. 29.

dalam proses perkembangan ayam itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dari kedua belah pihak, dimana pemilik kandang dan tenaga kerja sama-sama melihat penghasilan yang didapat dari usaha tersebut selama satu periode. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Dedi Maulana :

“Kalau sudah panen mi itu biasanya saya sama pekerjaku tunggu kabar dari perusahaan bilang kapan cair uang, karena kalau belum ada kabar didapat biasanya saya suruh pekerjaku bersihkan kandang cepat-cepat supaya bisa diisi cepat, kalau cair mi uang e saya panggil mi itu pekerjaku untuk lihat bersamai hasil yang kita dapat, kalau sdh sama-sama taumi berapa yang didapat saya bagi mi 25% itu hasil yang didapat e supaya sama-sama senang dengan yang didapat”⁶³

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Husain :

“Kalau sudah panen mi itu biasanya lama baru cair uang dan biasa juga cepat, jadi kalau cair mi uang e naik ma tu dikandang sama pekerjaku lihat i hasil yang didapat selama panen kalau sudah ditau mi dibagi 25% mi itu hasil yang didapat e”⁶⁴

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian upah kepada tenaga kerja, biasanya pemilik kandang terlebih dahulu memberitahukan berapa penghasilan yang diperoleh dari hasil panen selama satu periode tersebut secara langsung dan menghitung bersama-sama agar kedua belah pihak tidak ada yang merasa diirugikan.

3. Kebenaran

Kebenaran dalam akuntansi syariah adalah informasi yang disajikan harus memberikan kebenaran yang sesungguhnya dan tidak boleh dimodifikasi atau ditutupi. Artinya dalam memberikan informasi harus dikatakan atau disajikan dengan sejujur-jujurnya.⁶⁵

⁶³Dedi Maulana, Pemilik Kandang Ayam Broiler di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Dedi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 Januari 2022

⁶⁴Husain, Pemilik Kandang Ayam Broiler di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Husain di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 Januari 2022

⁶⁵Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah* (Yogyakarta : Deepublish, 2015), h.40.

wawancara dengan Pak Husain :

“saya selalu mencatat apa-apa saja yang saya berikan kepada ayam saat saya pelihara dengan betul-betul apa yang saya berikan karena kalau saya mencatatnya dengan sembarangan, perusahaan pasti akan tau karena ada ppl yang biasa datang melihat perkembangan ayam”⁶⁶

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan wawancara dengan Pak Dedi Maulana :

“pencatatan yang saya lakukan itu sudah benar adanya dan tidak ada yang asal-asalan, karena buat apa saya mencatat asal-asalan kalau yang saya catat itu mulai dari berapa pakan, dan obat nahabiskan itu semua demi pertumbuhan ayam yang baik”⁶⁷

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya peternak menulis apa-apa saja yang diberikan kepada ayam itu sudah benar adanya dan tidak ada yang asal-asalan karena semua pencatatan itu demi pertumbuhan ayam yang baik.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada pengelolaan laporan keuangan pada usaha ayam broiler di Kecamatan Mattirotulu Kabupaten Pinrang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yaitu prinsip pertanggungjawaban dengan membuat laporan pertanggungjawaban kepada pihak perusahaan, prinsip keadilan dengan menghitung bersama-sama hasil yang diperoleh agar tidak ada yang merasa dirugikan, dan prinsip kebenaran bahwa apa yang ditulis sesuai dengan yang terjadi.

⁶⁶Husain, Pemilik Kandang Ayam Broiler di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Husain di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 Januari 2022

⁶⁷Dedi Maulana, Pemilik Kandang Ayam Broiler di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Dedi Maulana di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 Januari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Biaya bahan baku yang digunakan dalam industri peternakan ayam broiler yaitu, DOC (day old chicken), pakan, obat dan vitamin. Biaya DOC yang dikeluarkan sebesar Rp.81.700.000 dengan harga per ekornya itu Rp.8.600,00, biaya pakan sebesar Rp.306.520.000 dengan harga per karungnya Rp.485.000,00, dan biaya obat dan vitamin sebesar Rp.2.068.000. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah dimana pada prinsip pertanggungjawaban, hal ini dapat dilihat dari cara peternak mencatat apa-apa saja yang sudah diberikan kepada ayam agar pihak perusahaan bisa mengontrol perkembangan ayam dengan baik.
2. Biaya tenaga kerja pada usaha tenak ayam broiler di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang itu diberi upah dengan pembagian 25% dari hasil yang didapatkan. Sedangkan pada biaya overhead yang digunakan dalam proses pemeliharaan ayam broiler itu terdiri dari sekam, bensin, listrik, dan tabung gas. Biaya sekam yang dikeluarkan sebesar Rp.750.000,00 dengan harga per karungnya Rp.2.000,00, biaya bensin yang dikeluarkan Rp.300.000,00, biaya listrik yang dikeluarkan sebesar Rp.1.650.000,00, dan biaya tabung gas yang dikeluarkan sebesar Rp.2.650.000. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah yakni pada prinsip keadilan, hal ini dapat dilihat dari cara pemberian upah kepada tenaga kerja dan pemilik kandang memberitahukan penghasilan yang diperoleh kemudian dibagi 25%.

3. Perhitungan harga pokok produksi itu bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan *variabel cousting* dan *full cousting*. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full cousting* adalah Rp.42.000 yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap dibagi jumlah produksi 9500. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel cousting* adalah Rp.43.000 yang diperoleh dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel dibagi jumlah produksi 9500. perhitungan laba dilakukan dengan menghitung semua pendapatan, harga pokok produksi, dan beban. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah yaitu prinsip kebenaran, hal ini dapat dilihat pada pelaksanaannya, peternakan menulis apa yang diberikan kepada ayam itu sudah benar adanya.

B. Saran

1. Perusahaan inti sebaiknya dapat memperhatikan sarana produksi yang tepat jumlah, mutu, dan waktu kepada peternak plasma agar resiko yang dihadapi peternak plasma tidak terlalu besar. Dan sebaiknya petenak plasma dapat mengolah sistem pemeliharaan ayam dengan baik agar bisa mengurangi resiko pada suatu usaha.
2. Sebaiknya petenak ayam broiler dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full cousting* karena dalam metode *full cousting* memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*, baik yang bersifat tetap maupun variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Referensi Buku

- Aji Prasetyo, "Akuntansi Keuangan Syariah Teori, Kasus,dan Pengantar Menuju Praktik". Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2019.
- Anang dan Mahardika, "Pengantar Manajemen" Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Anggito, Alwi, Johan Setiawan. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Arifin, Johar."Aplikasi Excel Untuk Akuntansi Manajemen Modern"Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Departemen Agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemahnya ". Jakarta: Darus Sunnah, 2016.
- Fadilah, Roni. "Beternak Ayam Broiler". Jakarta: PT. Agro Media Pustaka, 2013.
- Firdaus A, dkk. "Akuntansi Biaya Edisi 5" Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Halim, Abdu l, Akuntansi Biaya, Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Hamta, Firdaus. "Metode Penelitian Akuntansi". Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Hani Werdi Apriyanti, "Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah" Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Harahap, Baru dan Tukino, "Akuntansi Biaya", Batam: Batam Publisher, 2020.
- Harahap, Sofyan Syafri "Akuntansi Islam" Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Husman, Husain, Purnomo, Setiady, Akbar. "Metodologi Penelitian Social". Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Kompri, "Manajemen Pendidikan", Bandung: Alfabeta, 2015.
- Lestari, Wiwik dan Dhyka Bagus Permana. "Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial". Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Martani, Dwi. Dkk. "Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK" Edisi 2 Buku 1, Jakarta: Salemba Empat, 2018).

- Meleong, Lexy . “Metode Penelitian Kualitatif”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhadjir, Noeng. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Muhammad Kamal Zubair, Dkk. “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Mulyadi. “Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya”.Edisi 5. Yogyakarta: STIE YKPN, 2012.
- Mulyadi, Sistem Akuntansi,(Jakarta : Salemba Empat 2007.
- Nuracma, Evi. “Model Penjaminan Mutu di Akademik Kebidanan Samarinda”. Jawa Tengah: NEM, 2020.
- Sahla,Widya Ais.“Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk”,Banjarmasin: Polibanpress, 2020.
- Santoso, Hari dan Titik Sudaryani, “Panduan Praktis Pembesaran Ayam Pedaging”,Edisi Revisi, Jakarta: Penerbit Swadaya, 2015.
- Sasongko, C. D. “Akuntansi Biaya”.Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Setyono, Dwi Joko, Maria Ulfah. “7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging”. Jakarta: Penebar Swadaya, 2017.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif”. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supiyono. “Akuntansi Keperilakuan”. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2018.
- Tamalluddin, Ferry.“Ayam Broiler 22 Hari Panen Lebih Untung” Jakarta: Penebar Swadaya, 2012.
- Wahyati, Sri dan Wasilah, “Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 5”, Jakarta: Salemba Empat.

Referensi Jurnal/Skripsi

- Amam, Dkk. “Usaha Ternak Ayam Pedaging Sistem Kemitraan Pola Dagang Umum: Pemetaan Sumber Daya dan Model Pengembangan”. Sains Peternakan Vol. 17. No. 2, 2019.
- Batubara, Helmina. “Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode FullCosting Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD Istana Aluminium Manado”. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3, 2013.

- Irasanti Dewi. “Analisis Harga Pokok Produksi dan Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus Pola Kemitraan dan Nonkemitraan di Kecamatan Bandar Mataram kabupaten Lampung Tengah)”. Skripsi Sarjana: Jurusan Agribisnis Bandar Lampung, 2019.
- Jaelani, Achmad, dkk. “Berbagai Lama Penyimpanan Daging Ayam Boiler Segar dalam Kemasan Plastik pada Lemari Es” (Suhu 4 C) Dan Pengaruhnya Terhadap Sifat Fisik dan Organoleptik,” Ziraa’ah 39, no. 3, Oktober, 2014.
- Listyawati, Ratih. “Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Biologis pada Perusahaan Sektor Peternakan Substansi”. Vol. 2 No. 1, 2018.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif. Alhadrah Ilmu Dakwah”. Vol. 17. No. 33, 2018.
- Sari, Nurma. “Akuntansi Syariah”, IAIN Pontianak: N0.1, 2014.
- Simanjuntak, Mery Christiana. “Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi”. Journal Fapertanak Vol. 3 No. 1, 2018.
- Sugiarto, Eko. “Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis”. Yogyakarta: Suaka Media, 2017.
- Tomayahu, Tria dan J.J. Tinangon, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Kotor Pada Usaha Peternakan Ayam CV. KHARIS DI KOTA BITUNG,” Jurnal EMBA 2 No.3 September 2014.
- Wanda, dkk. “Berbagai Lama Penyimpanan Daging Ayam Broiler Segar dalam Kemasan Plastik pada Lemari Es (Suhu 4 C) dan Pengaruhnya Terhadap Sifat Fisik dan Organoleptik”. Ziraa'ah Vol.39 No. 3, 2014.
- Yudatama, M, Sigit, Ardi. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Broiler (Kasus Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”. Skripsi Sarjana: Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Medan, 2020.

Wawancara

- Dedi Maulana, Pemilik Kandang Ayam Broile di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Dedi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 24 Desember 2021.
- Husain, Pemilik Kandang Ayam Broile di Mattiro Bulu, wawancara di kandang pak Husain di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 23 Desember 2021.
- Ishak, Pemilik Kandang Ayam Broile di Mattiro Bulu, wawancara di rumah Pak Dedi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 Desember 2021.
- Tenaga kerja Pak Husain, wawancara di kandang Pak Husain di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 25 Desember 2021.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA: MUHAMMAD IKSAN

NIM : 17.2800.046

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

JUDUL : PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN
LABA USAHA PT BSB TERNAK AYAM BROILER
DI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN
PINRANG (PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH)

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Berapa jumlah ayam yang di produksi selama satu kali panen?
2. Berapa banyak pakan dan obat-obatan yang dihabiskan selama satu kali panen?
3. Bagaimana pencatatan stok bahan pakan?
4. Apa saja yang diperlukan dalam proses pemeliharaan Ayam?
5. Biaya apa saja yang dikeluarkan saat ayam berumur satu hari sampai siap untuk panen?
6. Bagaimana mengontrol perkembangan ayam dari anak ayam sampai siap untuk panen?
7. Berapa banyak jumlah tabung gas, dan sekam yang digunakan selama satu kali panen?
8. Berapa biaya listrik yang digunakan dalam sekali panen?

9. Apakah harga yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan sudah sesuai harapan?
10. Bagaimana pertanggungjawaban peternak kepada pihak perusahaan?
11. Bagaimana keadilan yang diberikan kepada tenaga kerja?
12. Bagaimana kebenaran yang dilakukan peternak kepada pihak perusahaan?

Parepare, 19 Agustus 2021

Mengetahui,

PembimbingUtama

PembimbingPendamping



Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.

NIP.19610320 199403 1 004



Dr. Damirah, S.E., M.M.

NIP. 19760604 200604 2 001

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

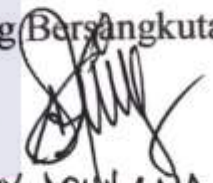
Nama : Dedi Maulana
Umur : 36 Tahun
Alamat : Dolangang
Pekerjaan : Pemilik Usaha Ayam
Usaha : Ayam Broiler

Menerangkan bahwa benartelah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Iksan** yang sedang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan **“Harga Pokok Produksi dan Laba Usaha PT. BSB Ternak Ayam Broiler di Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang (Perspektif Akuntansi Syariah)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17-02-2022

Yang Bersangkutan,


DEDY MAULANA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

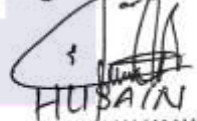
Nama : Husain
Umur : 45 Tahun
Alamat : Dolangang
Pekerjaan : Pemilik Usaha Ayam
Usaha : Ayam Broiler

Menerangkan bahwa benartelah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Iksan** yang sedang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan **“Harga Pokok Produksi dan Laba Usaha PT. BSB Ternak Ayam Broiler di Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang (Perspektif Akuntansi Syariah)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17-02-2022

Yang Bersangkutan,


HUSAIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ishak
Umur : 43 Tahun
Alamat : Kamp.Bila
Pekerjaan : Pemilik Usaha Ayam
Usaha : Ayam Broiler

Menerangkan bahwa benartelah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Iksan** yang sedang melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan **“Harga Pokok Produksi dan Laba Usaha PT. BSB Ternak Ayam Broiler di Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang (Perspektif Akuntansi Syariah)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17-02-2022

Yang Bersangkutan,


ISHAK

PAREPARE

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Narasumber : Husain

Jabatan : Pemilik Kandang

Tanggal : 23 Desember 2021

- ❖ Berapa jumlah ayam yang di produksi dalam satu kali panen?
Jumlah ayam yang di produksi dalam satu kali panen itu 3500 DOC dengan harga per ekornya itu Rp.8.600,00.
- ❖ Berapa banyak pakan dan obat-obatan yang dihabiskan dalam satu kali panen?
Jumlah pakan yang dihabiskan itu sekitar 210 dengan harga per karungnya itu Rp.285.000,00, sedangkan obat-obatan itu seharga 725.000,00
- ❖ Bagaimana pencatatan stok bahan pakan?
Pencatatan stok bahan pakan dilakukan setiap hari setelah memberi makan ayam pada waktu pagi dan sore, kemudian ditulis di kertas kuning yang diberikan oleh perusahaan.
- ❖ Apa saja yang diperlukan dalam proses pemeliharaan ayam?
Sebelum ayam datang, kandang dibersihkan dulu menggunakan mesin pompa air supaya bekas kotoran ayam yang menempel itu bisa hilang dan tidak bau. Setelah dibersihkan di pasang jaring agar sekam tidak jatuh kebawah dan angin tidak masuk. Pada waktu ayam kecil diberikan pemanas supaya tetap merasa hangat kurang lebih satu minggu dan saat pemanasan dilakukan lampu harus tetap menyala
- ❖ Biaya apa saja yang dikeluarkan saat ayam berumur satu hari sampai siap untuk panen?
Saat DOC datang sudah harus diberikan pemanas, dan dibuatkan tempat khusus untuk anak ayam dengan lantai yang diberikan sekam, saat melakukan pemanas lampu harus tetap menyala. Ketika sudah agak besar diberikan obat agar tidak terserang penyakit dan selalu sehat.

- ❖ Bagaimana mengontrol perkembangan ayam mulai dari anak ayam sampai siap untuk panen?

Saat anak ayam masih kecil itu sangat membutuhkan pemanas karena pemanas berperan sebagai pengganti indukan, setelah ayam sudah mulai besar harus pintar atur tirai agar ayam tidak kepanasan dan kedinginan. Jika ayam sudah mulai kelihatan flu berikan obat agar penyakitnya tidak menular dan bisa cepat sembuh. Rajin ditimbang biar bisa melihat berat ayam sekaligus mengontrol perkembangan ayam.

- ❖ Berapa banyak tabung gas dan sekam yang digunakan dalam satu kali panen?

Jumlah tabung gas yang dihabiskan dalam satu kali panen itu 38 tabung gas dengan harga satu tabung gas itu Rp.25.000,00. Sedangkan jumlah sekam yang dihabiskan itu sebanyak 135 dengan harga per karungnya itu Rp.2.000,00

- ❖ Berapa biaya listrik yang digunakan dalam sekali panen?

Biaya listrik yang digunakan sekali panen itu sebesar Rp.600.000,00

- ❖ Apakah harga yang di telah ditetapkan oleh perusahaan sudah sesuai harapan?

Harga yang diberikan sudah sesuai dengan yang diharapkan, tapi tidak terlalu besar keuntungan yang didapat, meski begitu sudah bisa menutupi biaya produksi sekali panen

- ❖ Bagaimana pertanggungjawaban peternak kepada pihak perusahaan?

Pertanggungjawaban yang dilakukan adalah menulis semua jumlah pakan, dan obat-obatan yang diberikan kepada ayam agar pihak perusahaan bisa mengontrol perkembangan ayam

- ❖ Bagaimana keadilan yang diberikan kepada tenaga kerja?

Setelah uang cair saya bersama pekerjaku menghitung bersama-sama hasil yang didapat setelah itu dibagi 25%

- ❖ Bagaimana kebenaran yang dilakukan peternak kepada pihak perusahaan?

Mencatat semua yang diberikan kepada ayam dengan betul-betul apa yang diberikan karena kalau mencatat asal-asalan pihak perusahaan akan tau dari ppl yang biasa memantau perkembangan aya

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Narasumber : Dedi Maulana

Jabatan : Pemilik Kandang

Tanggal : 24 Desember 2021

1. Berapa jumlah ayam yang di produksi dalam satu kali panen?
Jumlah ayam yang di produksi dalam satu kali panen itu 3000 DOC dengan harga per ekornya itu Rp.8.600,00.
2. Berapa banyak pakan dan obat-obatan yang dihabiskan dalam satu kali panen?
Jumlah pakan yang dihabiskan itu sekitar 190 dengan harga per karungnya itu Rp.285.000,00, sedangkan obat-obatan itu seharga 673.000,00
3. Bagaimana pencatatan stok bahan pakan?
Pencatatan stok bahan pakan dilakukan biasanya setiap dua atau tiga hari, kemudian dihiitung berapa pakan yang habis dimakan dan pakan yang tersisa di kertas kuning yang diberikan oleh perusahaan.
4. Apa saja yang diperlukan dalam proses pemeliharaan ayam?
Setelah selesai panen, sebelum membersihkan diatas kandang, perlu dibersihkan juga dibawahnya agar kandang tidak bau karena bekas kotoran ayam. Bagian atasnya dibersihkan menggunakan mesin agar cepat bersih, setelah bersih pasang jaring kemudian beri sekam agar angin tidak mudah masuk dari bawah dan memberikan pemanas agar ayam merasa hangat.
5. Biaya apa saja yang dikeluarkan saat ayam berumur satu hari sampai siap untuk panen?
Biaya yang dikeluarkan itu berupa tabung gas, bensin, sekam tentunya juga listrik, pakan sama obat-obatan dan DOC.
6. Bagaimana mengontrol perkembangan ayam mulai dari anak ayam sampai siap untuk panen?
Usahkan saat anak ayam berumur 1-10 hari anak ayam diberi pemanas agar anak ayam selalu merasa hangat, nyaman dan tidak kedinginan. Pintar mengatur

tirai agar ayam tidak pengap dan kedinginan, memberikan obat dan vitamin tepat waktu, tiap minggu ayam ditimbang untuk mengatur perkembangan ayam.

7. Berapa banyak tabung gas dan sekam yang digunakan dalam satu kali panen?

Jumlah tabung gas yang dihabiskan dalam satu kali panen itu 35 tabung gas dengan harga satu tabung gas itu Rp.25.000,00. Sedangkan jumlah sekam yang dihabiskan itu sebanyak 120 dengan harga per karungnya itu Rp.2.000,00

8. Berapa biaya listrik yang digunakan dalam sekali panen?

Biaya listrik yang digunakan sekali panen itu sebesar Rp.550.000,00

9. Apakah harga yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan sudah sesuai harapan?

Sudah sesuai, biasa saya mendapatkan keuntungan yang banyak dan biasa juga sedikit tergantung perawatan ayam dan jumlah kematiannya. Keuntungan yang didapat itu sudah bisa menutupi biaya produksi sekali panen

10. Bagaimana pertanggungjawaban peternak kepada pihak perusahaan?

Pertanggungjawaban yang dilakukan adalah mencatat semua jumlah pakan dan jumlah ayam yang mati di kertas kuning yang diberikan oleh perusahaan

11. Bagaimana keadilan yang diberikan kepada tenaga kerja?

Setelah uang cair saya bersama pekerjaku menghitung bersama-sama hasil yang didapat setelah itu dibagi 25% langsung supaya sama-sama senang dengan yang diperoleh

12. Bagaimana kebenaran yang dilakukan peternak kepada pihak perusahaan?

Pencatatan yang saya lakukan itu sudah benar adanya dan tidak ada yang asal-asalan, karena semua yang diarahkan oleh perusahaan itu demi pertumbuhan dan kesehatan ayam

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Narasumber : Ishak

Jabatan : Pemilik Kandang

Tanggal : 25 Desember 2021

1. Berapa jumlah ayam yang di produksi dalam satu kali panen?
Jumlah ayam yang di produksi dalam satu kali panen itu 3000 DOC dengan harga per ekornya itu Rp.8.600,00.
2. Berapa banyak pakan dan obat-obatan yang dihabiskan dalam satu kali panen?
Jumlah pakan yang dihabiskan itu sekitar 194 dengan harga per karungnya itu Rp.285.000,00, sedangkan obat-obatan itu seharga 670.000,00
3. Bagaimana pencatatan stok bahan pakan?
Pencatatan stok bahan pakan dilakukan biasanya setiap hari, biasanya dilakukan pada malam hari, karena pada malam hari bisa dihitung berapa pakan habis saat pagi dan sore setelah itu ditulis di kertas kuning yang diberikan oleh perusahaan
4. Apa saja yang diperlukan dalam proses pemeliharaan ayam?
Sebelum ayam datang, kandang dibersihkan dahulu menggunakan mesin pompa air agar proses pembersihannya cepat, jika sudah bersih dipasangkan jaring untuk tempat sekam nantinya agar sekam tidak jatuh dan angin tidak masuk dari bawah. Saat ayam masih kecil sangat memerlukan pemanas agar ayam tidak kedinginan
5. Biaya apa saja yang dikeluarkan saat ayam berumur satu hari sampai siap untuk panen?
Biaya yang dikeluarkan itu berupa biaya tabung gas, sekam, listrik, DOC, pakan dan obat-obatan
6. Bagaimana mengontrol perkembangan ayam mulai dari anak ayam sampai siap untuk panen?
Anak ayam yang masih kecil harus diberikan pemanas karena saat ayam masih kecil sangat tidak tahan dengan udara dingin. Berbeda kalau sudah besar ayam sudah memerlukan angin dan harus pintar mengatur tirai. Jangan lupa

memberikan obat agar ayam tidak cepat terserang penyakit dan tiap minggu ditimbang untuk mengetahui berat ayam dan mengontrol pertumbuhannya.

7. Berapa banyak tabung gas dan sekam yang digunakan dalam satu kali panen?

Jumlah tabung gas yang dihabiskan dalam satu kali panen itu 33 tabung gas dengan harga satu tabung gas itu Rp.25.000,00. Sedangkan jumlah sekam yang dihabiskan itu sebanyak 120 dengan harga per karungnya itu Rp.2.000,00

8. Berapa biaya listrik yang digunakan dalam sekali panen?

Biaya listrik yang digunakan sekali panen itu sebesar Rp.500.000,00





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.33/In.39.8/PP.00.9/01/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD IKSAN
Tempat/ Tgl. Lahir : DOLANGANG, 25 DESEMBER 1998
NIM : 17.2800.046
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : DOLANGANG, DESA MAKKAWARU, KECAMATAN
MATTIRO BULU, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam
rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**HARGA POKOK PRODUKSI DAN LABA USAHA PT BSB TERNAK AYAM BROILER
DI MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan
terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

04 Januari 2022
Dekan,



Muhammad Kamal Zubair



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO BULU**

Alamat: Jl. Poros Pinrang Pare. 8 Telp. 0421 3910336
PINRANG 91271

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/096/KMT/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI HASWIDY RUSTAM, S.STP, M.Si
NIP : 198307262001121001
Pangkat : Pembina
Jabatan : Camat Mattiro Bulu

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa Mahasiswa IAIN Pare-pare dibawah ini :

Nama : Muhammad Iksan
Nomor Induk : 17.2800.046
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Syariah Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Dolangang Desa Makkawaru

Telah menyelesaikan Penelitian dengan Judul : " HARGA POKOK PRODUKSI DAN LABA USAHA PT. BSB TERNAK AYAM BROILER DI MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH " di wilayah Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang selama kurang lebih 1 (satu) Bulan.

Demikian surat Keterangan Penyelesaian Penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

DI KELUARKAN DI : B U A
PADA TANGGAL : 16 Februari 2022



ANDI HASWIDY RUSTAM, S.STP, M.SI
Pangkat : Pembina
NIP : 19830726 200112 1 001



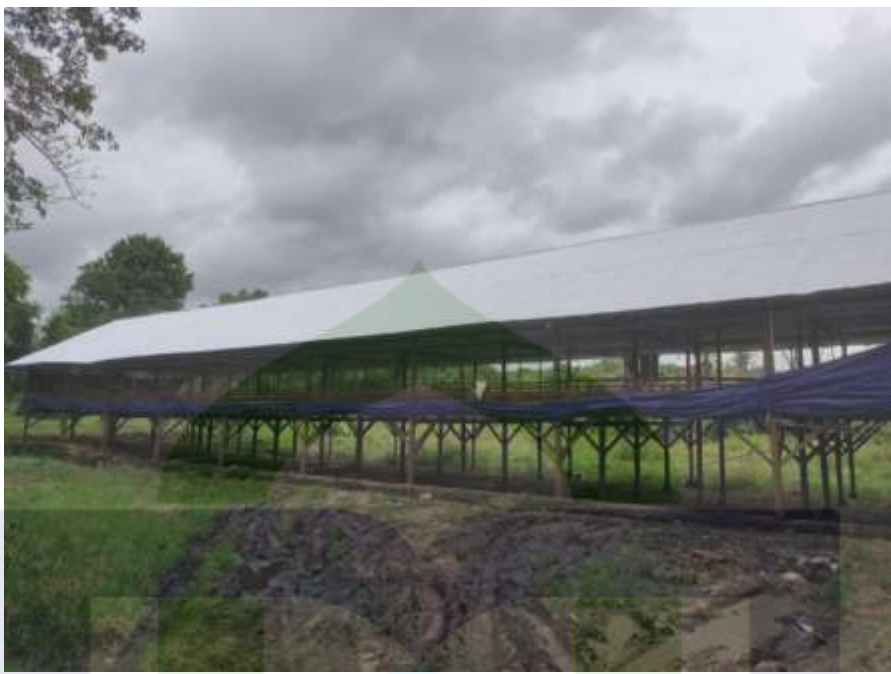
Tembusan :

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang
2. Rektor IAIN di Pare-Pare
3. Yang bersangkutan untuk diketahui
4. Pertinggal.

DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



MUHAMMAD IKSAN lahir pada tanggal 25 Desember 1998, di Dolangang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, Adik bernama Muhammad Akbar dan Rezki. Anak dari Husain dan Habibah yang berdomisilli di Pinrang, tepatnya Dusun Dolangang, Desa/kelurahan Makkawaru, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. RT 002, RW 001, Kode pos 91271. Peneliti memulai pendidikan di SD 76 Dolangang dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Mattiro Bulu dan selesai pada tahun 2014. Peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA 7 Pimrang dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Parepare yaitu pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .

Peneliti pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di BAPENDA Sidrap, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa/Kelurahan Pananrang, Kec. Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. Dan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Mattiro Bulu dengan judul “Harga Pokok Produksi dan Laba Usaha Pt.Bsb Ternak Ayam Broiler di Mattirobulu Kabupaten Pinrang(Perspektif Akuntansi Syariah)”